

PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C (*CHARACTER, CAPITAL, COLLATERAL, CAPACITY DAN CONDITION OF ECONOMY*) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU

SKRIPSI



Oleh

NUR AMALIA

NIM : 15520098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C (*CHARACTER, CAPITAL, COLLATERAL, CAPACITY DAN CONDITION OF ECONOMY*) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

NUR AMALIA

NIM : 15520098

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C (*CHARACTER, CAPITAL, COLLATERAL, CAPACITY* DAN *CONDITION OF ECONOMY*) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU

SKRIPSI

Oleh

NUR AMALIA
NIM: 15520098

Telah disetujui pada tanggal 23 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.
NIDT : 19751030 20160801 2 048

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 100801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C (CHARACTER, CAPITAL, COLLATERAL, CAPACITY DAN CONDITION OF ECONOMY) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU

SKRIPSI

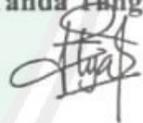
Oleh
NUR AMALIA
NIM : 15520098

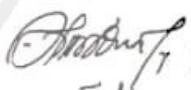
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

- 1. Ketua
Ditva Permatasari, MSA., Ak
NIDT : 19870920 20180201 2 183
- 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.
NIDT : 19751030 20160801 2 048
- 3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., AP., MSA., CSRS., CSRA : (
NIP : 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Amalia
NIM : 15520098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : **PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C (CHARACTER, CAPITAL, COLLATERAL, CAPACITY DAN CONDITION OF ECONOMY) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU** adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Mei 2019

Hormat saya,



Nur Amalia

NIM : 15520098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang bermanfaat, berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk,

1. Ayahanda Abdul Karim, terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini.
2. Teruntuk Bunda Mariati, terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Bunda lakukan, semua yang terbaik.
3. Terima kasih selanjutnya kakak-kakak saya yang tercinta Kak Rahmat, Kak Ayu, Kak Ratih, dan Kak Nurul yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti.
4. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya, Wardan, Nora, Niar dan Anjar yang selalu mendukung dan memberikan semangat tanpa henti.
5. Terima kasih kepada Mbak Vindy, Mbak Mira dan Mbak Khusnul yang selalu menghibur dan mendukung saya sejak masih di ma'had sampai dengan sekarang.
6. Terima kasih kepada Ibu Nina Dwi Setyaningsih selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
7. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-temannya Akuntansi "ACTION" di Fakultas Ekonomi angkatan 2015. Khususnya Sherly, Sherli, Anggi, Avinda, dan Merinda. Terimakasih untuk memori yang kita raih setiap harinya, atastawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.

Sehinggamasakuliahselama 4 tahuninimenjadilebihberarti. Semogasaat-saatindahituakanselalumenjadikenangan yang paling indah.

8. Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.



HALAMAN MOTTO

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”

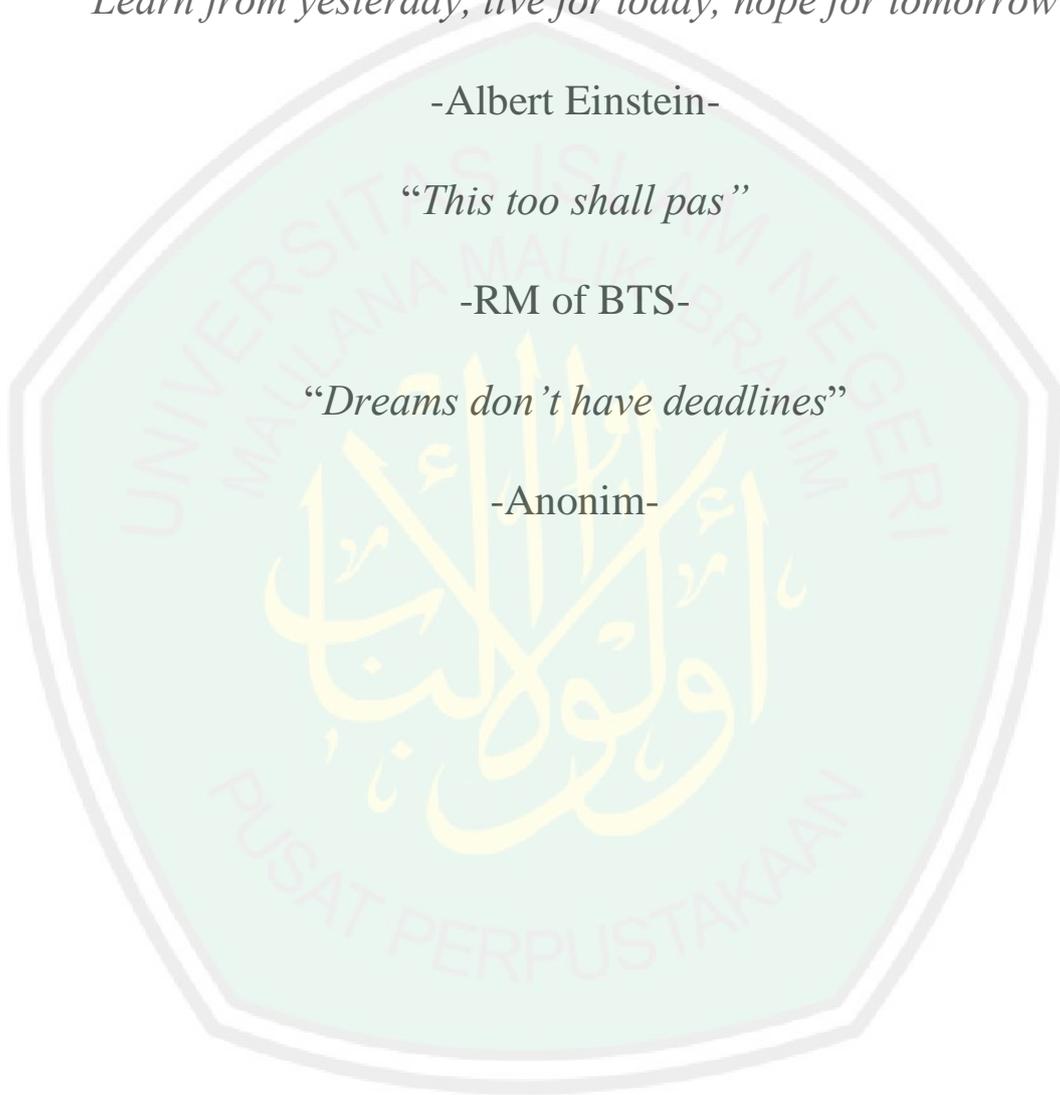
-Albert Einstein-

“This too shall pas”

-RM of BTS-

“Dreams don't have deadlines”

-Anonim-





KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penilaian Prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity* dan *Condition Of Economy*) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia yang Berada di Kabupaten Dompu”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2017-2021
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, Ayah, Kakak-kakak dan seluruh keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikando'a dan dukungan secara moril dan spritual.
6. Ibu Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing.

7. Bapak Irawan Cahyo Nugroho selaku Pimpinan Cabang BRI Kabupaten Dompu
8. Seluruh Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.
9. Ibu Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA selaku ketua Laboratorium Akuntansi
10. Teman-teman Asisten Laboratorium Akuntansi Naili, Merinda, Isma, Anggi, Layla, Iva, Ima, Rina, dan Hafid
11. Teman-teman akuntansi 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamiin.

Malang, 29 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	10
2.2.1 Prinsip 5C	10
2.2.1.1 <i>Character</i>	11
2.2.1.2 <i>Capital</i>	12
2.2.1.3 <i>Collateral</i>	12
2.2.1.4 <i>Capacity</i>	13
2.2.1.5 <i>Condition Of Economy</i>	14
2.2.2 Efektivitas	15
2.2.3 Kredit	16
2.2.3.1 Macam-Macam Kredit	17
2.2.3.2 Tujuan Kredit	18
2.2.3.3 Risiko Kredit	20
2.2.4 Efektivitas Pemberian Kredit	21
2.2.5 Perspektif Syariah Terhadap Kredit	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian	23
2.4.1 Pengaruh <i>Character</i> Terhadap Efektivitas Kredit	23
2.4.2 Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap Efektivitas Kredit	24
2.4.3 Pengaruh <i>Collateral</i> Terhadap Efektivitas Kredit	25
2.4.4 Pengaruh <i>Capacity</i> Terhadap Efektivitas Kredit	26
2.4.5 Pengaruh <i>Condition Of Economy</i> Terhadap Efektivitas Kredit	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5 Data dan Jenis Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.8 Analisis Data	34
3.8.1 Statistik Deskriptif	35
3.8.2 Uji Validitas.....	35
3.8.3 Uji Reliabilitas	36
3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	36
3.8.5 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.6 Uji Hipotesis`	38

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.2 Visi dan Misi KPP Pratama Blitar	43
4.1.3 Struktur Organisasi PT BRI Kab. Dompu.....	43
4.2 Analisis Data Responden	48
4.2.1 Deskripsi Responden.....	48
4.2.2 Karakteristik Responden	49
4.2.3 Statistika Deskriptif Variabel Penelitian	50
4.3 Uji Reliabilitas dan Validitas Kuesioner	52
4.4 Analisis Data	54
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.1.1 Uji Normalitas Data	54
4.4.1.2 Uji Multikolinearitas	55
4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.4.1.4 Uji Autokorelasi.....	57
4.4.2 Uji Hipotesis	58
4.4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.4.2.2 Pengujian Hipotesis 1	61
4.4.2.3 Pengujian Hipotesis 2.....	62
4.4.2.4 Pengujian Hipotesis 3.....	62
4.4.2.5 Pengujian Hipotesis 4.....	63
4.4.2.6 Pengujian Hipotesis 5.....	64
4.4.2.7 Koefisien Determinasi.....	64
4.4.2. Uji Statistik T (Parsial).....	65
4.5 Pembahasan Data Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	7
Tabel3.1 Daftar Kantor BRI di Kabupaten Dompu	28
Tabel 3.2Jabatanpegawai yang berkaitandengankredit.....	29
Tabel 3.3 DefinisiOperasionalVariabel.....	31
Tabel4.1 DeskripsiResponden.....	49
Tabel 4.2 Demografi Responden	49
Tabel 4.3 StatistikaDeskriptif Variabel Penelitian	51
Tabel 4.4 RingkasanHasilPerhitungan Validitas dan Reabilitas	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data.....	54
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	56
Tabel4.7 Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	58
Tabel4.9 Analisis Regresi Linier Berganda	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaKonseptual.....	23
Gambar 4.1 StrukturOrganisasi BRI Cabang Dompu	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Responden
- Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data dengan SPSS
 - Uji Statistik Deskriptif
 - Uji Validitas
 - Uji Realibilitas
 - Uji Normalitas
 - Uji Multikolinearitas
 - Uji Heteroskedastisitas
 - Uji Autokorelasi
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

NurAmalia. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh PenilaianPrinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition Of Economy*) TerhadapEfektivitasPemberianKredit di PT Bank Rakyat Indonesia yang Berada di KabupatenDompu.

Pembimbing : Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Kata Kunci : 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Of Economy*), Efektivitas, Kredit

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kredit menjadi salah satu alasan semakin ketatnya persaingan antara lembaga keuangan. Semakin tingginya minat, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, Permintaan kredityangtidaksesuaidengankemampuanpengembalianpinjamanmenjadi penyebabmunculnyarisikokredit.Upayayangdilakukanlembagakeuangan untuk mencegah hal ini salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip 5C (*character, capital, collateral, capacity, dan condition of economy*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *character, capital, collateral, capacity, condition of economy*, terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang berada di Kabupaten Dompu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BRI di Kabupaten Dompu yang bertugas di bagian kredit. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuanuntukmemperolehgambaranyangmenyeluruhmengenaihubunganantar variabel.Sedangkanujiasumsiklasikyangdigunakandalampenelitianinimeliputi uji multikolinearitas, uji homoskedastisitas, dan ujinormalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character, capital, collateral, capacity dan condition of economy* berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap efektivitas pemberian kredit sebesar 95,9% Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

ABSTRACT

Nur Amalia. 2019, *THESIS*. Title: " *The Influence of the Application of 5C Principle (Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition of Economy) to The effectiveness of Credit in PT Bank Rakyat Indonesia located in Dompu*"

Advisor :Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA.

Keywords :5C (Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Of Economy), effectiveness, credit

As people's need for credit increase is a reason for the emergence of more and more financial institutions. Credit requests that do not conform to loan repayment capability are the cause of credit risk emergence. The effort of the financial institution to prevent this risk is to apply the principle of 5C (character, capital, collateral, capacity, and condition of economy).

This research aims to test the influence of character, capital, collateral, capacity, condition of economy, to the effectiveness of lending at PT. Bank Rakyat Indonesia in Dompu district. The population in this research is BRI employees in Dompu District who are in charge of credit. Sample selection using purposive sampling technique. The analytical techniques used in this study are double linear regression aimed at obtaining a thorough picture of the relationship between variables. The classical assumption test used in this study included multicholininearity testing, homoskedastisity test, and normality test.

The results showed that character, capital, collateral, capacity and condition of economy influence the effectiveness of credit giving. The predictive ability of these five variables to the effectiveness of the credit is 95,9% while the remainder is influenced by other factors outside the research model.

مستخلص

نور عمليا. ٢٠١٩، بحث جامعي. العنوان: "تأثير تقويم المبادئ الخمسة (الشخصية، رأس المال، الضمان الإضافي، الطاقة، حالة اقتصادية) إلى فعالية منح التسليف في شركة البنك الرعية الإندونيسية بدائرة دمبو.

المشرفة: نينا دوي ستيانينجسيه، الماجستير

الكلمات الأساسية: المبادئ الخمسة (الشخصية، رأس المال، الضمان الإضافي، الطاقة، حالة اقتصادية)، فعالية، تسليف

يعتبر أن ارتفاع احتياجات الإنسان نحو التسليف من إحدى أسباب نشأة المؤسسة المالية. ومن ناحية أخرى، عدد متطلبات التسليف الضخمة لم تناسب بكفاءة رد السلم تنشئ مخاطر التسليف. فمن المحاولات من قبل المؤسسة المالية هي بتطبيق المبادئ الخمسة (الشخصية، رأس المال، الضمان الإضافي، الطاقة، حالة اقتصادية).

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الشخصية، رأس المال، الضمان الإضافي، الطاقة، حالة اقتصادية إلى فعالية منح التسليف في شركة البنك الرعية الإندونيسية بدائرة دمبو. فعدد المجتمع في هذا البحث هو عمال البنك الرعية الإندونيسية بدائرة دمبو الذين يعملون في قسم التسليف. فاختيار العينات يستخدم طريقة المعاينات المستهدفة. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار المزدوج الذي يهدف إلى اكتساب التصور الكامل عن الارتباط بين المتغيرات. أما اختبار الافتراض الكلاسيكي يشتمل على متعدد الارتباط، اختبار موحد التباين، واختبار العيارية.

فنتائج البحث تدل على أن الشخصية، رأس المال، الضمان الإضافي، الطاقة، حالة اقتصادية تؤثر إلى فعالية منح التسليف. فالكفاءة التكهنية المتأثرة من هذه المبادئ الخمسة إلى فعالية منح التسليف بدرجة 95,9 في المائة. أما الباقية فتتأثر من العوامل الأخرى خارج هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Tanpa adanya perbankan, perekonomian negara tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1, huruf 2 menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank yang paling populer, hal ini dikarenakan pemberian kredit sangat membantu dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat.

Masyarakat Indonesia berada dalam kondisi perekonomian menengah ke bawah, kemiskinan merupakan hal yang tidak asing lagi untuk didengar. Semakin berkembangnya zaman, semakin berat pula beban kehidupan setiap orang karena semakin banyaknya tuntutan kebutuhan. Semakin banyaknya kebutuhan dan semakin tingginya harga membuat masyarakat dituntut untuk berusaha lebih keras dalam menghasilkan uang, salah satunya dengan cara membangun sebuah usaha.

Mendirikan sebuah usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit. Usaha yang telah berdiri pun masih membutuhkan modal agar usaha tersebut dapat berkembang. Hal ini menyebabkan keterbatasan modal menjadi masalah yang sering terjadi dalam kegiatan menjalankan usaha. Oleh karena itu bank menawarkan kredit atau

pembiayaan sebagai alternatif tambahan modal untuk nasabah yang memiliki suatu usaha dan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Kebutuhan masyarakat akan tambahan modal membuat minat atas kredit yang ditawarkan oleh perbankan menjadi meningkat. Kepopularan kredit perbankan menimbulkan persaingan yang ketat antara lembaga perbankan yang satu dengan yang lainnya dalam menarik nasabah. Setiap bank berusaha untuk memikat simpati masyarakat dengan berbagai upaya, seperti menawarkan kemudahan persyaratan, kredit tanpa agunan, bunga yang rendah, dan upaya-upaya lainnya (Afandi, 2010).

Minat yang tinggi akan kredit perbankan menuntut para analis bank untuk lebih berhati-hati dalam menganalisis permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, hal ini mengingat bahwa kegiatan kredit merupakan salah satu kegiatan di perbankan yang memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang paling sering terjadi adalah risiko kredit macet, yaitu risiko yang terjadi ketika debitur tidak mampu atau tidak ingin melunaskan kewajibannya terhadap bank. Kredit macet sebenarnya bukanlah sepenuhnya disebabkan oleh debitur, namun juga terjadi akibat pihak bank selaku kreditur (pemberi kredit) tidak menganalisa dengan baik permohonan kredit yang diajukan nasabah.

Kredit macet dapat dicegah apabila bank lebih berhati-hati dalam hal melakukan pengambilan keputusan kredit. Keputusan kredit merupakan keputusan yang menentukan apakah seorang nasabah layak atau tidak layak untuk diberikan pinjaman berupa kredit. Bank harus dapat mengambil keputusan kredit yang tepat demi menghindari kerugian. Menurut Artiningsih (2016) dalam pengambilan

keputusan kredit ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu 5C (*character, capability, capital, collateral* dan *condition of economy*). Prinsip 5C ditujukan agar pemberian kredit mencapai sasaran (Ernawati, 2014).

Penilaian *Character* dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian nasabah tersebut dengan bank (Febriana, 2018). *Character* merupakan faktor yang enting, karena menilai itikad serta rasa tanggung jawab debitur dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank, apabila debitur tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan itikad yang baik dalam membayar angsuran nantinya dapat menyulitkan pihak bank di kemudian hari.

Capital adalah dana atau modal yang dimiliki debitur. Semakin besar modal debitur untuk menjalankan usahanya, maka semakin baik juga kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya. Oleh karena itu penilaian *capital* sangat penting dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit serta dalam menentukan jumlah pembiayaan yang layak untuk diberikan.

Faktor selanjutnya adalah faktor *collateral* atau jaminan, jaminan merupakan wujud asuransi bagi pihak bank dalam memberikan pembiayaan kepada debitur, artinya apabila debitur gagal dalam menyelesaikan pinjamannya maka jaminan tersebut menjadi hak milik bank sehingga pihak bank tidak dirugikan. Maka, penilaian atas jaminan sangatlah penting, yaitu untuk mengetahui apakah nilai jaminan benar-benar dapat menutupi kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.

Prinsip *Capacity* menilai kemampuan nasabah dalam menyelesaikan pinjamannya, yaitu dengan menilai kemampuan nasabah dalam mengelola bisnisnya (Kasmir, 2015). Penilaian *capacity* menilai sejauh mana calon debitur mampu melunasi kewajibannya dari hasil usaha yang diperolehnya. Semakin baik debitur mengelola bisnisnya, maka semakin besar pula penghasilan yang didapat, sehingga semakin tinggi kemungkinan debitur dapat menyelesaikan kewajibannya.

Condition of economy adalah kondisi politik, social, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur (Asiyah, 2014). Kondisi politik, sosial, ekonomi serta budaya yang baik memungkinkan usaha debitur menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan debitur untuk melunasi pinjamannya.

Bank membutuhkan prosedur yang baik dalam melakukan penyaluran kredit, hal ini demi kelancaran proses penyaluran kredit serta penghindaran akan risiko yang mungkin muncul di masa depan. Prosedur penyaluran kredit yang baik haruslah efektif dan efisien yaitu yang memudahkan serta memenuhi keinginan kedua pihak yaitu pihak nasabah dan pihak bank sebagai pemberi kredit.

Penelitian oleh Andhini (2014) mendapatkan hasil bahwa prinsip karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Sedangkan penelitian oleh Anisah (2017) menemukan bahwa hanya *Character*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of economy* yang berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit, sedangkan

capacity tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

Peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh penilaian prinsip 5C terhadap efektivitas pemberian kredit dengan menggunakan objek penelitian yaitu di Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu. Alasan peneliti memilih objek ini karena langkanya penelitian yang dilakukan di Kabupaten Dompu, mengingat Kabupaten ini berada di pelosok dan jarang diketahui oleh orang banyak. Penulis memilih Bank Rakyat Indonesia karena Bank ini adalah Bank yang paling unggul dan populer di Kabupaten Dompu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penilaian Prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity* dan *Condition Of Economy*) terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang Berada di Kabupaten Dompu”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penilaian prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of economy*) berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh penilaian prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of economy*) terhadap efektivitas pemberian kredit .

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya referensi pustaka kepada penulis dan pembaca yang berkaitan dengan pengaruh prinsip 5C terhadap efektivitas pemberian kredit serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi nasabah / debitur

Menambah wawasan informasi tentang kredit serta mengetahui persyaratan agar permohonan kredit dapat disetujui serta meningkatkan kesadaran tentang hal-hal apa saja yang dapat membuat permohonan kredit ditolak. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dalam pengajuan kredit demi meningkatkan kesejahteraan debitur dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Bagi Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu

Sebagai tambahan referensi serta masukan untuk meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan pemberian kredit.

c. Bagi Peneliti lanjutan

Sebagai pustaka acuan penelitian dan kajian penentuan dugaan terkait penelitian lainnya yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pengaruh penilaian prinsip 5C terhadap efektivitas pemberian kredit yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Firdha Ayu Andhini, Willi S. Yuliandhari. 2014. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT.BPR Artha Bersama Depok	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan • Penilaian Prinsip 5C • Efektivitas Pemberian Kredit 	Metode deskriptif, studi kasus analitis. Data diolah dengan uji analisis regresi linier berganda, uji simultan, dan uji parsial.	Secara simultan maupun parsial karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. BPR Artha Bersama Depok.
2	Restu Anggarijaya. 2015. Pengaruh Template Analisa	<ul style="list-style-type: none"> • Template Analisa Kredit Usaha • Penilaian Prinsip 	Kuantitatif, data dianalisis menggunakan	Secara simultan, template analisa kredit serta prinsip

	Kredit Usaha dan Penilaian Prinsip Kredit (5C) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Mikro	Kredit 5C • Efektivitas Pemberian Kredit Mikro	regresi linier berganda, uji parsial, dan uji simultan.	5C berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Secara parsial, hanya penilaian prinsip 5C yang berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.
3.	Anjar Ribawan. 2017. Pengaruh <i>Character, Capital, Collateral, Capacity</i> dan <i>Condition Of Economy</i> Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Mikro Pada Bank BJB Cabang Tamansari Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Character</i> • <i>Capital</i> • <i>Collateral</i> • <i>Capacity</i> • <i>Condition Of Economy</i> • Efektivitas Pemberian Kredit Mikro 	Kuantitatif deskriptif, data diolah dengan teknik analisis uji normalitas, uji koefisien korelasi, determinasi, serta analisis regresi linier sederhana.	Hasil penelitian ini adalah 5C berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit mikro di Bank BJB Cabang Taman Sari Bandung secara parsial maupun simultan.
4.	Nur Anisah. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Character</i> • <i>Capital</i> • <i>Collateral</i> • <i>Capacity</i> • <i>Condition Of Economy</i> • Pengawasan Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) 	Sampel dipilih melalui teknik <i>purposive sampling</i> , analisa menggunakan uji regresi linier berganda.	<i>Character, capital, collateral, dan condition of economy</i> berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sedangkan <i>capacity</i>

	Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta	• Efektivitas Pemberian Kredit		dan <i>monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
5.	Mita Dewi Ambarini. 2017. Pengaruh 5C (<i>Character, Collateral, Capacity, Capital and Condition Of Economy</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Kecamatan Lengkong.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Character</i> • <i>Capital</i> • <i>Collateral</i> • <i>Capacity</i> • <i>Condition Of Economy</i> • Efektivitas Pemberian Kredit UKM 	Kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi determinasi, serta uji hipotesis.	Variabel <i>character, capital, collateral, capacity, dan condition of economy</i> berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit UKM di wilayah Kecamatan Lengkong secara parsial dan simultan.

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2019

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X penelitian, dimana pada penelitian Andhini dan Yuliandhari (2014) variabel X yang diteliti adalah karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C. Anisah (2017) dalam penelitiannya meneliti dua variabel X yaitu prinsip 5C dan monitoring. Variabel X dalam penelitian Anggarijaya (2015) adalah template analisa kredit usaha dan prinsip kredit 5C. Sedangkan pada penelitian ini variabel X

yang diteliti hanya penilaian prinsip 5C yaitu *charater, capital, collateral, capacity* dan *condition of economy*.

Perbedaan lain antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada jenis pemberian kredit yang diteliti, dimana pada penelitian Ribawan (2017) dan Ambarini (2017) meneliti hanya meneliti tentang kredit mikro. Sedangkan pada penelitian kali ini akan diteliti mengenai semua jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank BRI di Kabupaten Dompu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penilaian prinsip 5C (*charater, capital, collateral, capacity* dan *condition of economy*) terhadap efektivitas pemberian kredit.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Of Economy*)

Ada dua prinsip utama yang harus dipenuhi oleh bank dalam hal pemberian kredit kepada debitur, kedua prinsip tersebut adalah prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian (Wahyuni, 2017). Prinsip kepercayaan menekankan pada usaha bank dalam membangun kepercayaan di kalangan masyarakat (nasabah) dengan cara menyertakan masyarakat dalam setiap kegiatan perbankan serta menjadi lembaga yang transparan agar masyarakat sebagai nasabah percaya terhadap peran bank sebagai sarana investasi.

Prinsip kehati-hatian menekankan pada usaha bank untuk meminimalisir risiko-risiko tidak diinginkan yang mungkin terjadi di masa depan. Prinsip ini mendorong agar bank dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya senantiasa untuk tidak merugikan bank serta *stakeholders*. Salah satu kegiatan yang berisiko merugikan bagi bank adalah pemberian kredit atau pembiayaan, risiko tersebut antara lain risiko kredit, risiko bunga, serta risiko likuiditas. Risiko-risiko ini dapat dihindari apabila bank dalam melakukan kegiatan perkreditan berpedoman pada prinsip 5C (*character, capability, capital, collateral, and condition of economy*). Prinsip 5C berisi kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan oleh bank dalam menilai kelayakan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur (Artiningsih, 2016). Prinsip 5C yang diterapkan oleh bank harus memiliki prosedur, pedoman, serta kebijakan yang jelas agar dapat menilai kelayakan permohonan kredit nasabah (Gandarpradja, 2004). Prinsip 5C antara lain:

2.2.1.1.Character (Karakteristik)

Karakter dinilai dari sisi psikologis calon debitur, yaitu itikad, watak, perilaku sehari-hari, gaya hidup, kebiasaan, latar belakang keluarga, dan lainnya. Penilaian karakteristik ini dilakukan untuk mengetahui apakah calon debitur merupakan pribadi yang jujur dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya (Fani dan Hadi, 2010). Meskipun calon debitur dinilai mampu secara finansial, namun tidak memiliki watak yang baik maka bank perlu mempertimbangkan kembali untuk menyetujui permohonan kredit calon debitur tersebut.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh petugas bank untuk mengetahui karakteristik calon debitur adalah dengan meneliti reputasi calon nasabah di lingkungan usaha serta tempat tinggalnya, meminta informasi dari bank lain yang pernah menjadi mitra calon debitur, serta meneliti riwayat hidup calon debitur dan melakukan wawancara dengan calon debitur itu sendiri (Usanti dan Shomad, 2013). Selain hal-hal tersebut, karakteristik dapat juga dilihat dari segi ketepatan waktu serta keterbukaan calon debitur mengenai pengelolaan serta kondisi usaha yang dijalaninya.

2.2.1.2. Capital (Modal)

Capital terkait dengan modal yang dimiliki calon debitur untuk menjalankan usahanya, modal ini dapat dilihat dari laporan keuangan usaha yang dimiliki calon debitur. Petugas bank juga akan melakukan *survey* untuk dapat menilai apakah modal yang tertera dalam laporan keuangan calon debitur benar-benar sesuai dengan kenyataannya atau malah terdapat kejanggalan (Abdullah dan Tantri, 2014). Selain modal, jumlah kewajiban dan aset yang dimiliki calon debitur juga harus diperhatikan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajibannya.

Bank dapat menolak permohonan kredit apabila struktur modal calon debitur tidak seimbang yaitu ketika kepemilikan modal lebih sedikit dibandingkan kewajiban. Hal ini dilakukan demi mengurangi risiko timbulnya *non performing loan*.

2.2.1.3. Collateral (Jaminan)

Collateral menyangkut barang atau sesuatu yang menjadi jaminan atau agunan pada saat calon debitur mengkredit atau meminjam dana ke bank atau lembaga

pembiayaan lainnya (Fahmi dan Hadi, 2010). Jaminan yang paling sering digunakan biasanya adalah rumah dan tanah, atau aset serupa yang bersifat *marketable*. Selain aset seperti rumah dan tanah, surat-surat penting seperti Surat Keputusan (SK) Pengangkatan Pegawai juga dapat dipakai sebagai jaminan dengan didukung syarat-syarat lainnya dengan catatan harus dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

Aset yang akan dijadikan sebagai jaminan haruslah memiliki nilai di pasar (*marketable*), telah memiliki bukti legalitas, dan benar-benar merupakan milik calon debitur. Nilai jaminan juga harus seimbang dengan nilai pembiayaan yang diberikan oleh bank, hal ini dikarenakan apabila sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, misalnya debitur menunggak terlalu lama atau sudah dianggap tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya maka jaminan tersebut akan disita untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank. Oleh karena itu pihak bank harus sangat teliti dalam menilai kelayakan jaminan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2.2.1.4. Capacity (Kemampuan)

Capacity dinilai dari kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya dalam rangka menghasilkan keuntungan, hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan karena diharapkan keuntungan tersebut nantinya yang akan digunakan oleh debitur untuk melunasi kewajibannya di bank.

Penilaian *capacity* dapat dilakukan dengan pendekatan historis, yaitu dengan menunjukkan perkembangan usaha yang dimiliki calon debitur. Pengalaman calon debitur juga merupakan bahan penilaian dimana minimal pengalaman menjalankan

usaha adalah selama dua tahun. Latar belakang pendidikan calon debitur juga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi bank untuk menyetujui pengajuan kredit, hal ini dikarenakan seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki profesionalisme yang tinggi pula (Rohmatan, 2015). Dalam penilaian *capacity*, kemampuan calon debitur dalam memimpin para karyawannya serta kemampuannya dalam mengelola faktor-faktor produksinya menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan kelayakan permohonan kredit. Semakin tinggi kemampuan debitur dalam mengelola usahanya, maka akan semakin kecil risiko timbulnya *non performing loan* dan semakin besar kemungkinan disetujuinya permohonan kredit.

2.2.1.5. Condition Of Economy (Kondisi Perekonomian)

Penilaian kelayakan permohonan kredit tidak hanya terbatas pada keadaan internal calon debitur, namun juga dinilai dari kondisi eksternal yang sedang terjadi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi usaha calon debitur. Kondisi eksternal yang dimaksud adalah situasi sosial dan ekonomi yang ada, bukan hanya pada sektor bisnis yang dinaungi calon debitur tetapi pada sektor ekonomi secara keseluruhan. Kondisi perekonomian seperti angka inflasi, pertumbuhan ekonomi, daya beli, kenaikan harga bahan bakar minyak, penerapan kebijakan moneter, regulasi pemerintah, penurunan nilai mata uang, serta jumlah pengangguran menjadi hal penting untuk dijadikan pertimbangan dalam penarikan keputusan kredit (Fahmi dan Hadi, 2010).

Pada saat perekonomian mengalami penurunan atau sedang dalam keadaan krisis, bank akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit karena akan berisiko menimbulkan *non performing loan*. Menurut Suhesti (2017), bank dapat menilai *condition of economy* dengan memperhatikan perkiraan permintaan konsumen, luas pasar, persaingan usaha, ketersediaan barang subsidi serta keadaan pasar modal dan pasar uang.

2.2.2. Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya berkaitan erat dengan pencapaian tujuan, suatu kegiatan dapat dinyatakan efektif apabila prosedur jalannya kegiatan mendukung dalam pencapaian tujuan serta sasaran dari kegiatan tersebut (Mardiasmo, 2009). Efektivitas dapat juga dikatakan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

Ravianto (2014) menjelaskan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan serta sejauh mana hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut. Dengan kata lain, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, tepat waktu, hemat biaya, dan mendapatkan hasil yang berkualitas serta tidak merugikan pihak manapun, pekerjaan tersebut dapat dinyatakan efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila tujuan tidak berhasil untuk dicapai berarti kegiatan yang dilakukan seseorang atau organisasi tersebut dianggap tidak efektif

Menurut Hasibuan (2008) tujuan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan dan kebutuhan kredit masyarakat, menyediakan bantuan modal usaha bagi masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Apabila tujuan-tujuan tersebut dapat terpenuhi maka kegiatan kredit bank tersebut dapat dinyatakan efektif.

2.2.3. Kredit (Pembiayaan)

Kredit adalah sebuah fasilitas keuangan yang memberikan kesempatan bagi seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dengan syarat akan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Ambarini, 2017). Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa dalam artian luas kredit berarti kepercayaan. Kredit dalam bahasa latin adalah *credere* yang berarti percaya. Maksudnya, kredit adalah sebuah perjanjian dimana pemberi kredit memberikan sejumlah uang kepada debitur dimana pemberi kredit percaya bahwa uang tersebut suatu hari akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.

2.2.3.1. Macam-Macam Kredit

Kredit dapat dibedakan sesuai dengan tujuan, Jangka waktu, serta jenis jaminan yang digunakan. Macam-macam kredit antara lain:

a. Jenis kredit berdasarkan tujuan:

Kasmir (2012) mengklasifikasikan jenis kredit berdasarkan tujuan kredit tersebut diberikan, yaitu antara lain:

1. Kredit Konsumtif

Kredit jenis ini diberikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Kredit ini bukan ditujukan untuk memberikan tambahan modal kerja.

2. Kredit Komersil

Kredit komersil bertujuan untuk memperlancar usaha nasabah dalam bidang perdagangan seperti pertokoan.

3. Kredit Produktif

Kredit produktif diberikan atas tujuan memberikan tambahan modal kerja bagi debitur. Kredit ini diharapkan dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan produksi dan meningkatkan keuntungan sehingga usaha debitur semakin berkembang.

b. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu :

Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kredit diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang jangka waktunya tidak lebih dari

- satu tahun.
2. Kredit jangka menengah, yaitu kredit dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga tahun.
 3. Kredit jangka panjang, yaitu kredit dengan jangka waktu diatas tiga tahun.
- c. Jenis kredit berdasarkan jaminan
1. *Unsecured Loans* yaitu jenis kredit yang tidak menggunakan jaminan, jenis kredit yang satu ini juga sering disebut sebagai kredit blangko.
 2. *Secured Loans* yaitu jenis kredit yang menggunakan jaminan. Jaminan biasanya berupa tanah, rumah, pabrik, bangunan, surat berharga, dan benda-benda berharga lainnya. *Secured loans* adalah jenis kredit yang digunakan oleh sebagian besar bank yang ada di Indonesia.

2.2.3.2. Tujuan Kredit

Kredit memiliki tujuan untuk mengembangkan pembangunan ekonomi dengan mengorbankan sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena itu pihak bank akan bersedia untuk memberikan kredit kepada debitur apabila bank percaya bahwa dengan memberikan kredit tersebut bank akan mendapatkan keuntungan dari bunga kredit yang dibayarkan nasabah.

Selain menghasilkan keuntungan bagi pihak bank, kegiatan kredit juga ditujukan untuk melayani para nasabah. Kepentingan serta keuntungan yang akan diperoleh oleh bank dapat dilihat dari dua kegiatan utama bank yaitu *to receive deposits and to make loans* (Wahyuni, 2017). Nasabah menyimpan dana di bank

dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa bunga deposito, lalu dana yang disimpan oleh nasabah-nasabah tersebut digunakan oleh bank untuk menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa bunga. Maka, pihak bank dan nasabah sama-sama mendapatkan keuntungan dan disisi lain para debitur mendapatkan bantuan berupa dana dari kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Setiap jenis kredit pasti memiliki tujuan yang biasanya tercantum pada nama jenis kredit tersebut, contohnya adalah kredit investasi yang bertujuan untuk membiayai investasi, kredit kendaraan bermotor yang bertujuan membiayai debitur untuk membeli kendaraan, dan begitu seterusnya (Wahyuni, 2017). Maka dapat disimpulkan tidak ada kredit yang diberikan tanpa tujuan karena bank selalu memastikan untuk apa dana yang diterima dari kredit tersebut akan digunakan oleh debitur.

Suyatno (1990) menjelaskan tujuan bank memberikan kredit antara lain:

1. Ikut mengambil peran dalam mensukseskan pembangunan dalam bidang ekonomi.
2. Menjalankan fungsinya bank sebagai lembaga pelayanan masyarakat yang bertugas memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Menghasilkan laba untuk menunjang kelangsungan hidup bank dan memperluas usaha bank.

2.2.3.3. Risiko Kredit

Kegiatan pemberian kredit merupakan kegiatan yang penuh dengan risiko, maka perlu dilakukan penilaian secara teliti terhadap kelayakan permohonan kredit terutama pada kredit berjangka panjang, semakin lama jangka waktu kredit maka semakin besar kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Risiko dalam kegiatan pemberian kredit disebut risiko kredit yaitu risiko yang timbul ketika debitur gagal dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit dapat disebut sebagai risiko kerugian karena debitur tidak lagi mampu atau tidak ingin memenuhi kewajiban untuk melunasi hutangnya di bank (Pandia, 2012). Apabila hal ini terjadi maka bank akan mengalami kerugian, maka bank dapat menyita jaminan kredit untuk menutupi kerugian tersebut. Menurut Wahyuni (2017), faktor penyebab terjadinya risiko kredit antara lain

- a. Faktor Eksternal
 1. Tidak adanya kemauan dari pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya, hal ini disebabkan oleh masalah karakter debitur. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya hal ini, analisis kredit harus dapat mengidentifikasi karakter debitur untuk menilai apakah debitur layak untuk diberikan dana pembiayaan.
 2. Debitur tidak mampu secara finansial untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan terhadap usaha debitur sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak lagi dapat menutupi kewajibannya.

b. Faktor Internal Bank

1. Kelemahan sistem pengendalian dan manajemen risiko kredit di dalam bank.
2. Analisis kredit kurang teliti dalam menilai kelayakan kredit debitur.

2.2.4. Efektivitas Pemberian Kredit

. Kredit yang efektif adalah kredit yang diberikan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh bank. Kredit haruslah diberikan pada debitur yang layak menerimanya, pemanfaatan dana kredit haruslah digunakan sesuai dengan tujuannya, dan yang paling utama adalah harus dilunasi tepat pada waktunya sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun.

Pemberian kredit dinyatakan efektif apabila pihak debitur dan kreditur sama-sama merasa memperoleh keuntungan dari kredit tersebut. Apabila hal-hal tersebut tidak dapat dipenuhi, perlu ada langkah yang diambil untuk memperbaiki prosedur pemberian kredit sehingga dapat meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

2.2.5. Perspektif Syariah Terhadap Kredit

Pandangan islam terhadap pinjaman tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”

Di ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk memberikan “pinjaman yang baik” yaitu pinjaman yang diberikan dengan niat tulus ikhlas dan tidak merugikan bagi kedua pihak yang melakukan akad pinjam meminjam. Lebih dari itu Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang meng-*qirad*-kan harta di jalan-Nya. *Qirad* atau meminjamkan juga merupakan pekerjaan yang mulia, sehingga bisa menolong kesusahan orang lain. Orang yang membantu sesamanya dalam kesusahan niscaya Allah SWT akan menolongnya di akhirat kelak.

Namun, tidak semua jenis pinjaman diperbolehkan dalam islam, Allah bersabda dalam QS. Al-Baqarah: 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

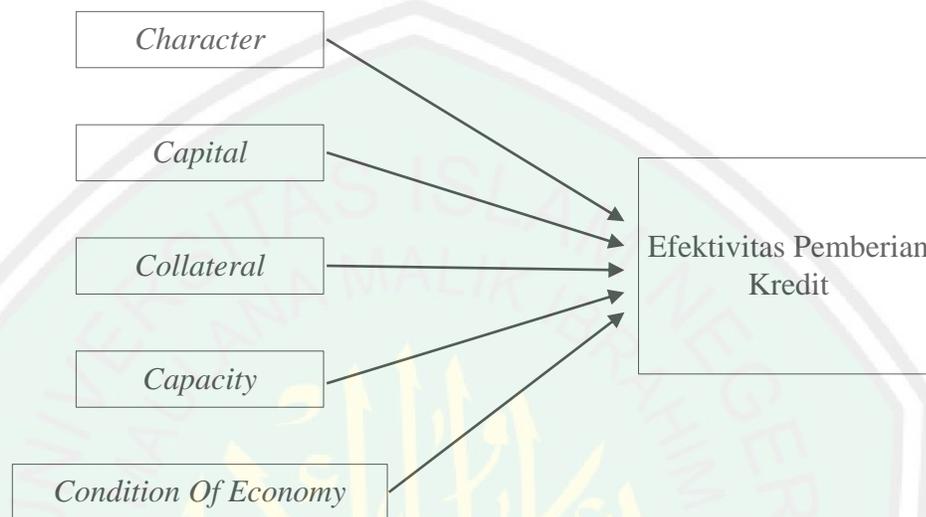
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang segala bentuk transaksi yang mengandung riba, oleh karena itu hendaknya manusia menghindari melakukan transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang mengandung unsur riba.

Para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai hukum meminjam uang di bank. Sebagian ulama kontemporer berpendapat bunga bank bukanlah riba dan tidak bertentangan dengan fungsi agama Islam melainkan hanya bentuk dari perkembangan ekonomi dan perubahan zaman. Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa bunga yang diberikan oleh bank termasuk riba, dan tidak diperbolehkan oleh Islam.

2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2019

Ket : \longrightarrow = Hubungan secara parsial

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Penilaian *Character* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Character berkaitan erat dengan watak atau sifat calon debitur, dimana hal ini sangat penting dalam hal menilai apakah calon debitur layak untuk diberikan pembiayaan. Apabila calon debitur memiliki watak yang tidak baik dan memiliki reputasi yang buruk di kalangan usaha dan tempat tinggalnya maka akan berisiko terjadi kredit macet karena debitur menolak untuk melunasi pinjamannya. Kejujuran calon debitur juga menjadi hal yang sangat penting, apabila calon debitur merupakan orang yang jujur maka kemungkinan besar dana pembiayaan yang diberikan oleh

bank benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan semula dan tidak disalah gunakan. Karakter ini dapat juga dinilai dari kedisiplinan waktu calon debitur, apabila calon debitur cenderung sering tidak tepat waktu dalam kesehariannya maka dikhawatirkan pembayaran akan macet atau menunggak sehingga merugikan pihak bank.

Penelitian oleh Anisah (2017) menemukan bahwa variabel *character* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sama halnya dengan penelitian oleh Ambardini (2017) yang juga mendapatkan hasil bahwa unsur penilaian kredit *character* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Maka, hipotesis yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah:

H1: Penilaian *character* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

2.4.2. Pengaruh Penilaian *Capital* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur, jumlah modal, struktur modal, serta sumber modal menjadi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian terhadap unsur *capital*. Struktur modal suatu usaha dapat menjadi cerminan kemampuan pengelola usaha dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya demi keberlangsungan usaha. Apabila struktur modal yang dimiliki oleh usaha calon debitur dinilai tidak seimbang atau dalam kondisi yang tidak baik, dikhawatirkan akan menghambat calon debitur dalam menjalankan usahanya sehingga gagal untuk meraih keuntungan. Jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur harus diperhatikan dan dianalisis dengan sangat teliti untuk mengetahui jumlah pembiayaan yang layak untuk diberikan.

Penelitian oleh Andhini (2015) menunjukkan hasil bahwa *capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Penelitian Ribawan (2017) juga mendapatkan hasil serupa dimana unsur *capital* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Penilaian *capital* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

2.4.3. Pengaruh Penilaian *Collateral* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Collateral merupakan barang berharga yang dijadikan jaminan dalam kegiatan kredit. Tujuan digunakannya jaminan adalah untuk memastikan bahwa debitur akan melunasi kewajibannya demi mendapatkan kembali barang jaminan. Jaminan juga menjadi semacam asuransi bagi pihak bank, apabila debitur dianggap telah gagal untuk menjalankan kewajibannya untuk membayar pinjaman, maka pihak bank berhak mengambil alih kepemilikan jaminan tersebut untuk menutupi kerugian yang dialami. Adanya jaminan diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya *non performing loan* dan risiko kerugian pihak bank.

Anisah (2017) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa unsur *collateral* atau jaminan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Dalam penelitian Ribawan (2017) ditemukan hasil bahwa *collateral* memang berperan dalam efektivitas pemberian kredit. Hipotesis yang diteliti di dalam penelitian ini adalah:

H3: Penilaian *collateral* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

2.4.4. Pengaruh Penilaian *Capacity* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Capacity erat kaitannya dengan kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya, semakin baik dan efektif maka semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh sehingga akan semakin rendah pula risiko kredit karena keadaan finansial. Kemampuan calon debitur dapat dinilai dari pengalaman, pendidikan, serta pencatatan yang dilakukannya.

Ambarini (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *capacity* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sedangkan pada penelitian Anisah (2017) ditemukan bahwa *capacity* tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya ini mendorong peneliti untuk meneliti dengan hipotesis:

H4: Penilaian *capacity* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

2.4.5. Pengaruh Penilaian *Codition Of Economy* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Condition Of Economy berkaitan dengan faktor eksternal yang terjadi yang dapat mempengaruhi kualitas kredit secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis unsure ini adalah dengan meneliti permintaan di pasar terhadap produk yang ditawarkan oleh usaha calon debitur. Apabila permintaan di pasar rendah serta terdapat persaingan yang ketat maka dikhawatirkan akan menghambat usaha calon debitur. Inflasi, penurunan nilai

mata uang, serta kenaikan harga bahan bakar minyak juga harus diperhatikan dalam menilai unsur *condition of economy*. Apabila kondisi ekonomi negara sedang melemah maka harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit karena berisiko akan memunculkan *non performing loan*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Andhini (2014) didapatkan hasil bahwa *condition of economy* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kredit. Penelitian tersebut didukung oleh Ribawan (2017) yang juga menemukan bahwa variabel *condition of economy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kredit.

Maka, hipotesis yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah:

H5: Penilaian *condition of economy* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan data yang dikumpulkan dengan instrument penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3.2. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kantor PT. Bank Rakyat Indonesia yang berada di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 3.1
Kantor BRI di Kabupaten Dompu**

No	Kantor	Alamat
1	Kantor Cabang Dompu	Jl. Akasia Kel. Bada, Kec.Dompu
2	Kantor Unit Calabai	Jl. Tambora Dompu.
3	Kantor Unit Kempo	Jl. Lintas Sumbawa Dompu.
4	Kantor Unit Monta	Jl. Nusantara Nomor 27
5	Kantor Unit Woja	Jl. Lintas Sumbawa Dompu
6	Kantor Teras Pasar Kore	Desa Kore, Kecamatan Sanggar.
7	Kantor Teras Pasar Soro	Jl. Raya Lintas Calabai
8	Kantor Teras Pasar Bada	Pasar Bawah, Kecamatan Dompu

Sumber : Data primer diolah oleh penulis, 2019

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu yang bertugas di bagian kredit. Adapun jabatan-jabatan pegawai BRI Kabupaten Dompu yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2
Jabatan pegawai yang berkaitan dengan kredit

No	Jabatan
1	Pimpinan Cabang
2	Asisten Manajer Bisnis Mikro
3	Asisten Manajer Penunjang Bisnis
4	Administrasi Kredit
5	Relationship Manager Funding
6	Relationship Manager Landing
7	Kepala Kantor Unit
8	Mantri
9	Pelaksana Administrasi Kredit Usaha Rakyat

Sumber : Data primer diolah oleh penulis, 2019

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu tergantung pada hal yang diteliti (Sugiyono, 2017).

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil penyebaran kuesioner kepada pegawai Bank Rakyat Indonesia yang bertugas menangani kredit.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan terjun langsung dan mendapatkan data dari sampel dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh karyawan Bank Rakyat Indonesia yang bertugas pada bagian kredit.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati literature yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari seksi pengolahan data dan informasi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana cara menemukan dan mengukur variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas,

serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Variabel- variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang telah digunakan dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X1) : Character	Penilaian karakteristik dilakukan untuk mengetahui apakah calon debitur merupakan pribadi yang jujur dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya (Fani dan Hadi, 2010).	Penilaian bank terhadap: - Itikad dan tanggung jawab calon debitur - Watak dan pola perilaku calon debitur - Komitmen pembiayaan calon debitur	Skala <i>Likert</i>	Anisah, Nur. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta
Variabel Independen (X2) : Capital	<i>Capital</i> terkait dengan modal yang dimiliki calon debitur untuk menjalankan	Penilaian bank terhadap: - Sumber penghasilan calon debitur - Tabungan atau	Skala <i>Likert</i>	Anisah, Nur. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan

	usahnya, modal ini dapat dilihat dari laporan keuangan usaha yang dimiliki calon debitur.	simpanan calon debitur		Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta
Variabel Independen (X3) : <i>Collateral</i>	<i>Collateral</i> menyangkut barang atau sesuatu yang menjadi jaminan atau agunan pada saat calon debitur mengkredit atau meminjam dana ke bank atau lembaga pembiayaan lainnya (Fahmi dan Hadi, 2010).	Penilaian bank terhadap: - Nilai jaminan - Legalitas jaminan - Kepemilikan jaminan - <i>Marketability</i> jaminan	Skala <i>Likert</i>	Anisah, Nur. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta
Variabel Independen (X4) : <i>Capacity</i>	<i>Capacity</i> dinilai dari kemampuan calon debitur dalam mengelola	Penilaian bank terhadap: - Pengalaman dan	Skala <i>Likert</i>	Anisah, Nur. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon

	usahnya dalam rangka menghasilkan keuntungan,	pendidikan calon debitur - Kemampuan calon debitur dalam melunasi kewajibannya di bank		Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta
Variabel Independen (X5) : Condition Of Economy	Kondisi perekonomian seperti angka inflasi, pertumbuhan ekonomi, daya beli, kenaikan harga bahan bakar minyak, penerapan kebijakan moneter, regulasi pemerintah, penurunan nilai mata uang, serta jumlah pengangguran	Penilaian bank terhadap: - Perkembangan usaha calon debitur - Perkembangan perekonomian calon debitur - Kondisi social dan ekonomi calon debitur	Skala <i>Likert</i>	Anisah, Nur. 2017. Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (<i>Monitoring</i>) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta

	(Fahmi dan Hadi, 2010).			
Variabel dependen (Y1) : Efektivitas Pemberian Kredit	Ravianto (2014) menjelaskan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan serta sejauh mana hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur penyaluran kredit - Kemudahan dan jangka waktu - Persyaratan - Kegiatan pasca pencairan 	Skala <i>Likert</i>	

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2019

3.8. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul. Sugiyono (2017) menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam menganalisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistil . terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, antara lain statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang informatif. Statistik deskriptif adalah statisti yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017).

3.8.2. Uji Validitas

Suatu instrument/kuesioner dikatakan valid apabila alat ukur satu-satunya atau merupakan salah satu alat ukur yang valid yang memang digunakan sebagai pengukur, maka uji validitas menunjukkan tingkat kesahihan atau validitas instrument tersebut. Instrumen adalah valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2006:).

Analisis yang digunakan

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien koleralsi antara X dan Y

XY =Perkalian antara X dan Y

X = Skor butir

Y = Skor soal

N = Jumlah responden atau sampel

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian diperbandingkan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut valid tetapi jika kebalikannya maka item tersebut tidak valid (Arikunto, 2006)

3.8.3. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu alat ukur cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. (Sugiyono: 2012)

Kriteria koefisien reliabilitas adalah:

< 0,200 : reliabilitas dinilai sangat rendah

0,200-0,399 : reliabilitas dinilai rendah

0,400-0,599 : reliabilitas dinilai sedang

0,600-0,799 : reliabilitas dinilai tinggi

0,800-1,000 : reliabilitas dinilai sangat tinggi

3.8.4. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi berganda dalam buku Suharyadi dan Purwanto (2011) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots\dots b_kX_k$$

Keterangan: Y : nilai prediksi dari Y

- a : bilangan konstan
 $b_1 b_2 \dots b_k$: koefisien variabel bebas
 $x_1 x_2 \dots x_k$: variabel independen

3.8.5. Uji Asumsi Klasik

3.8.5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal dilakukan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi >0.05 (Ghozali, 2016).

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dilihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka data dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan apabila tetap,

maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

3.8.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t , dan uji F .

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji

r^2 = koefisiensi determinasi

r = koefisiensi korelasi

n = jumlah keseluruhan sampel yang diuji

Ketentuan pengambilan keputusan dari uji ini :

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima (Variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y)
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak (Variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan

Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Dengan adanya deregulasi 1983 menempatkan BRI pada posisi yang cukup sulit dengan adanya rencana pemerintah untuk menghentikan penyaluran kredit Bimas, kredit mini dan kredit midi pada waktu itu penyaluran kredit dilakukan oleh BRI, sehingga pada tahun 1984 diluncurkan kredit umum pedesaan (KUPEDES). Kupedes diciptakan untuk memenuhi kebutuhan bantuan modal bagi masyarakat golongan menengah ke bawah diluar sektorpertanian. Namun kupedes dapat juga diberikan kepada petani untuk membiayai jenis kegiatan yang bergantung dan menunjang hasil bercocok tanam.

Dalam kondisi yang demikian, diperkenalkan Budaya Baru dengan

menekankan pada pelayanan yang profesional, bertanggung jawab, inisiatif, inovatif dan berpikir strategis. Upaya-upaya tersebut antara lain :

1. Perbaikan menyeluruh dalam manajemen BRI unit
2. Reorganisasi dan training karyawan secara besar-besaran
3. Persamaan status antara BRI dengan BRI unit desa menjadi satu status yaitu pegawai BRI
4. Alokasi dan relokasi kantor-kantor BRI unit
5. Diberlakukannya BRI unit menjadi suatu unit keuangan yang independen untuk mempermudah pengawasan.

Dengan upaya tersebut diikuti dengan pengembangan produk produknya maka BRI unit berhasil sebagai lembaga perbankan pedesaan yang sangat bermanfaat. Keberhasilan BRI dalam mengembangkan lembaga perbankan dipedesaan tersebut telah diakui oleh badan-badan lembaga keuangan resmi dunia.

Pada tahun 1986 BRI meluncurkan produk simpanan baru yang disebut simpanan pedesaan (Simpedes), dan pada tahun 1986 itu juga Simpedes ditetapkan di kantor Cabang seluruh Indonesia. Simpedes dirancang untuk memenuhi kebutuhan terhadap simpanan dengan keuntungan-keuntungan antara lain :

1. Pengambilan dapat dilakukan sewaktu-waktu
2. Dapat dibuka atas nama perorangan atau organisasi/ lembaga
3. Menawarkan tingkat suku bunga riil yang positif
4. Pemberian insentif berupa barang berdasarkan undian

4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia adalah “Bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia”.

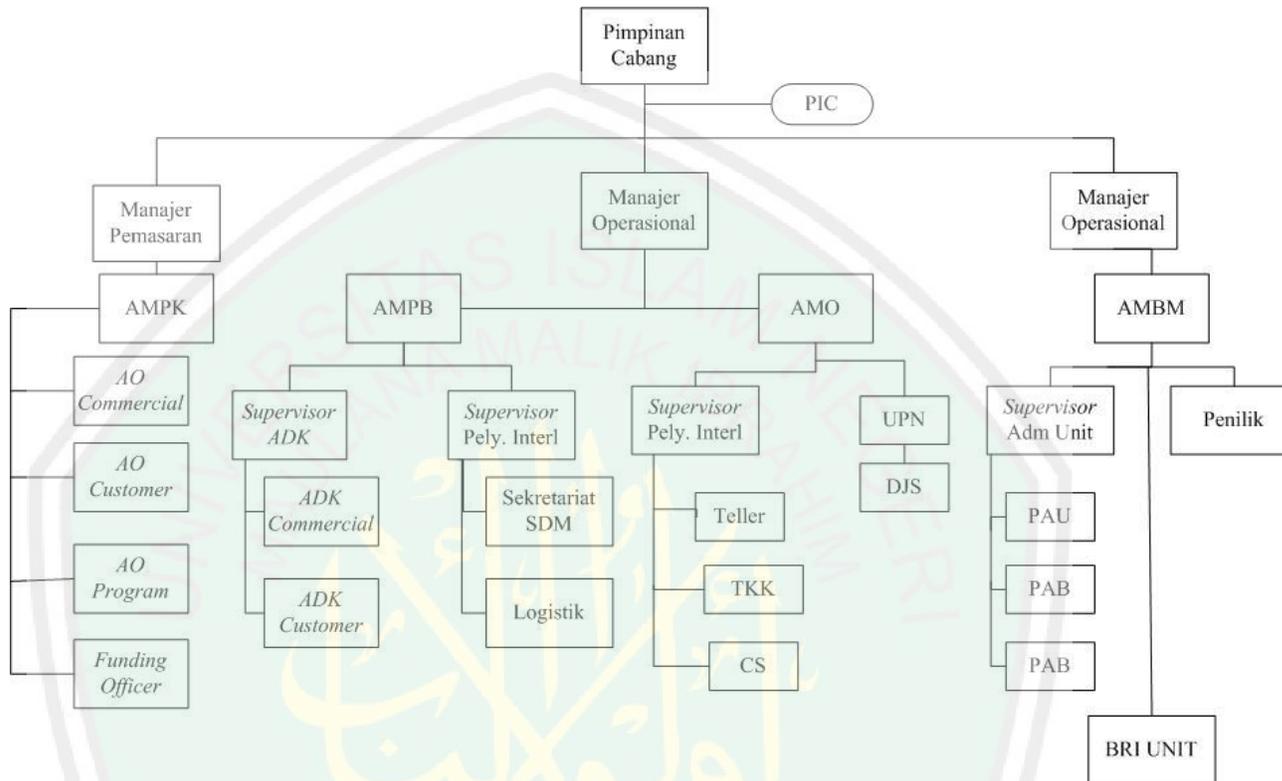
Misi Bank BRI:

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dan mengutamakan pelayanan kepada usaha kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Dompu

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan elemen penting yang sangat menentukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dasar kerjasama yang mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya serta untuk menegaskan hubungan antara satu sama lain.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BRI Cabang Dompu



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Kepala Unit

Kepala unit mempunyai tugas mengawasi pegawai-pegawai dalam melakukan tugasnya, menerima laporan dan melakukan analisis atas kredit yang disampaikan oleh unit kerja terkait, menyusun target anggaran kredit bulanan dan tahunan, meninjau dan mengawasi jalannya pelaksanaan dari perencanaan dan strategi pemasaran yang telah ditentukan, memberikan keputusan dan kebijakan dalam proses kredit dan juga membina hubungan baik dengan nasabah,

khususnya nasabah potensial yang dapat memberikan keuntungan dan perkembangan yang baik bagi usaha bank.

2. Account Officer

Account Officer berperan penting dalam proses pemasaran produk kredit yaitu bertugas mencari nasabah yang mempunyai usaha dan memerlukan dana untuk memajukan usahanya seperti untuk modal kerja atau stok barang dagangannya, selain itu. Account Officer bertugas mencari informasi nasabah yang dibutuhkan dengan cara melakukan survei kepada nasabah yang selanjutnya menganalisis dan mengevaluasi calon nasabah dan perkembangan usaha nasabah, melayani kebutuhan dan keluhan nasabah dalam perkembangan usaha nasabah yang terkait dengan bank.

3. Customer Service

Customer service bertugas melayani dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh calon nasabah atau nasabah yang datang ke Bank dan juga menawarkan produk-produk yang dihasilkan oleh Bank agar nasabah mengetahui dan mengerti dari kegunaan produk yang ditawarkan.

4. Teller

Teller mempunyai tugas untuk melayani nasabah yang akan melakukan setoran atau penarikan uang dan juga setoran cicilan kredit. Selain itu teller juga melakukan pencairan untuk kredit, stock opname anjungan tunai mandiri (ATM) dan mengisi uang ATM

4.1.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Produk-produk perbankan yang ditawarkan oleh PT. BRI antara lain :

1. Simpedes

Simpedes merupakan simpanan yang termasuk dalam kelompok tabungan. Simpedes adalah simpanan masyarakat pedesaan di BRI, termasuk dalam kelompok tabungan yang pengambilan maupun penyetorannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensi sepanjang saldo mencukupi. Simpedes mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada November 1984, dimaksudkan untuk menghimpun dana masyarakat guna menunjang sumber dana Kupedes. Dengan adanya fasilitas online dan sebagian besar BRI Unit telah terhubung dengan jaringan online, masyarakat dapat menikmati transaksi online maupun melakukan transaksi melalui ATM. Ketentuan saldo mengendap sebesar Rp. 50.000, bila selama tiga bulan berturut-turut tidak ada transaksi dan rekening tersebut kosong, rekening Simpedes akan tertutup secara otomatis.

2. Britama

Britama merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan yang dilayani di Kanca dan BRI Unit yang sudah online, yang pengambilan maupun penyetorannya tidak dibatasi selama saldo masih mencukupi. Saldo mengendap sebesar Rp. 50.000 agar tabungan tetap aktif. Tidak ada transaksi selama tiga bulan berturut-turut dan tidak ada saldo mengendap, rekening Britama akan tertutup secara otomatis.

3. Deposito BRI (DepoBRI)

Deposito BRI adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang telah diperjanjikan antara penyimpan dengan bank. Tanda bukti atas simpanan deposito di BRI Unit adalah Bilyet DepoBRI yang resmi diterbitkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas nama pemiliknya dan tidak dapat diperjualbelikan seperti halnya sertifikat deposito maupun dipindahtangankan kepada orang lain tanpa surat kuasa pemiliknya.

4. Kupedes

Kredit Umum Pedesaan yang diberikan oleh BRI Unit kepada masyarakat y usaha kecil yang layak. Kupedes yang diberikan kepada masyarakat ada beberapa jenis, antara lain Kupedes Komersil untuk pedagang atau usaha dan Kupedes Golbertap (Golongan Masyarakat Berpenghasilan Tetap), yang termasuk dalam Golbertap menurut Surat Edaran Kanpus BRI S.112-DIR/BUD/8/89 yaitu :

- a. Semua Pegawai Negeri Sipil
- b. Pensiunan dari Gobeltrap
- c. Pegawai tetap dari perusahaan swasta
- d. Pegawai BUMN

5. KUR Mikro

KUR merupakan singkatan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk

pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya berasal dari dana bank. Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh pihak bank. Bank BRI menyediakan fasilitas penyaluran KUR yang hanya ditujukan untuk usaha yang termasuk golongan usaha mikro, kemudian program itu disebut KUR Mikro. Program KUR Mikro ini diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM dan Koperasi pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

6. Penerimaan Pembayaran

Disamping menyediakan jasa-jasa perbankan seperti diatas, BRI Unit Dipatiukur juga melayani penerimaan pembayaran, seperti penerimaan pembayaran PBB, penerimaan pembayaran pendaftaran Universitas, dan pembayaran dari leasing.

4.2. Analisis Data Responden

4.2.1. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Dompu yang bertugas di bagian kredit atau ada hubungannya dengan bagian kredit. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan datang ke kantor cabang dan

unit BRI yang ada di Kabupaten Dompu. Kuesioner didistribusikan dari tanggal 12 Maret – 19 Maret 2019. Hasil dari penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner Disebar	50
2	Kuesioner Kembali	45
3	Kuesioner diolah	45

Sumber : Data primer diolah

Di tabel diatas dapat diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 50 kuesioner untuk diisi oleh pegawai BRI yang jabatannya berhubungan dengan kredit. Kuesioner yang kembali adalah 45 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali ini lah yang akan diolah oleh peneliti.

4.2.2. Karakteristik Responden

Demografi responden digunakan untuk melihat karakteristik responden. Demografi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan terakhir.

Tabel 4.2
Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	66.7%
	Perempuan	15	33.3%

Usia	≤ 23 thn	-	
	24 – 28 thn	6	13.3%
	29 – 33 thn	18	40 %
	34 – 39 thn	10	22.2%
	≥ 39 thn	11	24.4%
Masa kerja	≤ 1 thn	-	
	2 – 4 thn	4	8.9%
	5 – 8 thn	15	33.3%
	9 – 12 thn	16	35.6%
	≥ 13 thn	10	22.2%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	-	
	D1	-	
	D2	-	
	D3	3	6.7%
	S1	36	77.8%
	S2	6	13.3%
	S3	-	

Sumber : Data primer diolah penulis, 2019

4.2.3. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Statistika deskriptif variabel-variabel penelitian ini disampaikan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Statistika Deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>							
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Character</i>	135	3	5	604	4.47	.571	.326
<i>Capital</i>	135	3	5	619	4.59	.509	.259
<i>Collateral</i>	135	3	5	607	4.50	.558	.312
<i>Capacity</i>	135	3	5	601	4.45	.595	.354
<i>Condition</i>	135	4	5	618	4.58	.496	.246
<i>Efektivitas</i>	90	4	5	415	4.61	.490	.240
<i>Valid N (listwise)</i>	90						

Sumber: Data primer diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai maximum setiap variabel adalah 5 yang dan nilai minimum adalah 3 untuk variabel *character*, *capital*, *collateral*, *capacity* dan *condition* sedangkan nilai minimum variabel *condition* dan efektivitas adalah 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang menjawab dengan tidak setuju atau kurang setuju.

Variabel *character* memiliki nilai rata-rata sebesar 4.4 yang artinya responden cenderung menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan mengenai variabel *character*. Nilai rata-rata untuk variabel *capital* menunjukkan angka 4.59 yang berarti, sama seperti variabel *character*, responden cenderung menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan *capital*.

Sedangkan untuk variabel *collateral*, nilai rata-rata hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan angka 4.50 yaitu serupa dengan hasil yang diperoleh dair

variabel *character* yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan tentang *capital*. Pada variabel *capacity* didapat hasil rata-rata sebesar 4.45 sehingga disimpulkan bahwa responden cenderung menjawab setuju atas pertanyaan yang berkaitan dengan *capacity*.

Variabel *condition of economy* menunjukkan angka mean atau rata-rata sebesar 4.58 dimana artinya sebagian besar responden memilih setuju atas butir pernyataan angket yang berkaitan dengan *condition of economy*. Sedangkan pada variabel terakhir yaitu variabel efektivitas pemberian kredit didapatkan nilai rata-rata sebesar 4.12 yang berarti responden cenderung memilih jawaban setuju atas pernyataan-pernyataan mengenai variabel efektivitas pemberian kredit.

Jika dilihat secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa respondencenderung menjawab setuju atas pernyataan yang tercantum di dalam angket yang dibagikan.

4.3. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui kesahan kuesioner. Kuesioner yang valid mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur di dalam suatu penelitian. Dari hasil uji validitas item yang dilakukan oleh program SPSS didapat hasil korelasi menggunakan *person correlation*. Dimanainilai r hitung $>r$ tabel maka disimpulkan terdapat korelasi antar variabel. Di dalam penelitian ini menggunakan 45 sampel didapat nilai r tabel yaitu 0.294. hasl penelitian menunjukkan seluruh butir pertanyaan di dalam angket adalah valid. Dimana uji

validitas menunjukkan nilai r tabel $> r$ hitung yang berarti butir angket dianggap valid.

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui stabilitas dari alat ukur dan konsistensi derajat ketergantungan. Kuesioner dikatakan *reliable* apabila nilai dari *Cronbach Alpha* yang ditunjukkan oleh hasil uji dengan program SPSS adalah di atas 0.60 maka angket dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini *reliable* karena nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas

Variabel	Indikator	Hasil	
		<i>Pearson Correlation</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Character</i>	<i>Character 1</i>	0,748	0,840
	<i>Character 2</i>	0,819	
	<i>Character 3</i>	0,759	
<i>Capital</i>	<i>Capital 1</i>	0,904	0,809
	<i>Capital 2</i>	0,889	
	<i>Capital 3</i>	0,758	
<i>Collateral</i>	<i>Collateral 1</i>	0,780	0,733
	<i>Collateral 2</i>	0,734	
	<i>Collateral 3</i>	0,702	
<i>Capacity</i>	<i>Capacity 1</i>	0,791	0,786
	<i>Capacity 2</i>	0,743	
	<i>Capacity 3</i>	0,829	

<i>Condition of economy</i>	<i>Condition 1</i>	0,846	0,874
	<i>Condition 2</i>	0,871	
	<i>Condition 3</i>	0,863	
Efektivitas Pemberian Kredit	Efektivitas 1	0,929	0,873
	Efektivitas 2	0,924	

Sumber: Data primer diolah penulis, 2019

4.4. Analisis Data

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Y dan variabel X terdapat kontribusi atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila dari uji normalitas diperoleh nilai lebih besar daripada 0.05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas data yang digunakan dalam enelitian ini dapat dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18886759
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124

	Negative	-.102
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data primer diolah penulis, 2019

Dari hasil uji normalitas dengan program statistik SPSS diperoleh nilai signifikan sebesar 0,079 yang mana hasil tersebut lebih besar daripada 0.05 ($0.079 > 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Regresi bebas dari multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Hasil uji multikolinearitas atas data di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital	.180	5.551
	Collateral	.240	4.174
	Capacity	.186	5.371
	Condition	.109	9.202
	Character	.300	3.337

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data primer diolah penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan program statistik SPSS ditemukan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang terbukti dengan semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

4.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat perbedaan atau homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya

heterokedastisitas adalah dengan Uji Glejser yang mengusulkan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.778	.750		2.371	.023
	Character	-.031	.096	-.103	-.323	.749
	Capital	.115	.082	.401	1.412	.166
	Collateral	-.015	.100	-.051	-.147	.884
	Capacity	-.136	.111	-.397	-1.231	.226
	Condition	-.019	.107	-.056	-.180	.858

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah penulis, 2019

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan adanya masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson (tabel), yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016)

1. Jika $0 < du < dL$, maka terjadi autokorelasi positif

2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil analisis yang diperoleh untuk variabel Y terlihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.959	.187	1.812
a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Collateral, Capacity, Capital					
b. Dependent Variable: Efektivitas					

Sumber : Data primer diolah penulis, 2019

Dari output SPSS dalam tabel 4.8 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,812 dan sesuai dengan tabel Durbin-Watson nilai d_U dalam penelitian ini adalah sebesar 1,776 sehingga dapat disimpulkan nilai Durbin Watson lebih besar daripada d_U ($1,812 > 1,776$). Nilai $4 - d_U$ ($4 - 1,776$) adalah 2,224. Maka $d_U < d < 4-d_U$ ($1,776 < 1,812 < 2,224$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.4.2. Uji Hipotesis

4.4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2012)

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan alat uji SPSS. Besarnya variabel independen yaitu penerapan *e-spt* dan kesadaran Wajib Pajak dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax compliance* (kepatuhan) Wajib Pajak Orang Pribadi. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai β pada *Unstandardized Coefficient* untuk tiap variabel, semakin tinggi nilai β maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel berikut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diproses kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka dengan menggunakan SPSS seperti tabel 4.9.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.139	.302		-.461	.647
	Character	.075	.034	.122	2.198	.034
	Capital	.194	.048	.290	4.048	.000
	Collateral	.095	.042	.139	2.242	.031
	Capacity	.180	.044	.291	4.122	.000
	Condition	.145	.064	.209	2.261	.029

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data primer diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.9, dapat ditulis persamaan regresi berikut : $Y_1 = -0.139 + 0.075 + 0.194 + 0.095 + 0.180 + 0.145$. Penjelasan mengenai analisis pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar -0.139 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *character*, *capital*, *collateral*, *capacity* dan *condition of economy* maka efektivitas pemberian kredit sebesar -0.139.

2. Koefisien Variabel X_1 , *Character*

Nilai dari koefisien regresi X_1 sebesar 0,075 menyatakan bahwa apabila *character* naik satu satuan maka efektivitas pemberian kredit wajib pajak akan meningkat sebesar 0,075 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit dianggap konstan.

3. Koefisien variabel X_2 , *Capital*

Nilai dari koefisien regresi X_2 sebesar 0,194 menyatakan bahwa apabila *capital* naik satu satuan maka efektivitas pemberian kredit wajib pajak akan meningkat sebesar 0,194 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit dianggap konstan

4. Koefisien variabel X_3 , *Collateral*

Nilai dari koefisien regresi X_3 sebesar 0.095 menyatakan bahwa apabila *collateral* naik satu satuan maka efektivitas pemberian kredit wajib pajak akan meningkat sebesar 0.095 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit dianggap konstan.

5. Koefisien variabel X_4 , *Capacity*

Nilai dari koefisien regresi X_4 sebesar 0.180 menyatakan bahwa apabila *capacity* naik satu satuan maka efektivitas pemberian kredit wajib pajak akan meningkat sebesar 0.180 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit dianggap konstan.

6. Koefisien variabel X_5 , *Condition of economy*

Nilai dari koefisien regresi X_5 sebesar 0.145 menyatakan bahwa apabila *condition of economy* naik satu satuan maka efektivitas pemberian kredit wajib pajak akan meningkat sebesar 0.145 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit dianggap konstan.

4.4.2.2. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *character* terhadap efektivitas pemberian kredit memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0.075. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *character* dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *character* untuk menilai kelayakan kredit calon debitur maka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai t hitung variabel bebas *character* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 2.198 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel

dengan derajat bebas (df) sebesar 40 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,683. Berdasarkan hal tersebut maka H1 yang menyatakan bahwa Penilaian *character* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, diterima.

4.4.2.3. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *capital* terhadap efektivitas pemberian kredit memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0.194. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *capital* dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *capital* untuk menilai kelayakan kredit calon debitur maka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai *t* hitung variabel bebas *capital* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 4.048 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 40 ($n-k = 45-5$) pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,683. Berdasarkan hal tersebut maka H2 yang menyatakan bahwa Penilaian *capital* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, diterima.

4.4.2.4. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *collateral* terhadap efektivitas pemberian kredit memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar

0.095. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *collateral* dalam menganalisis kelayakan permohonan kreditterhadap efektivitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *collateral* untuk menilai kelayakan kredit calon debiturmaka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai *t* hitung variabel bebas *collateral* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 2.242 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan derajat bebas (*df*) sebesar 40 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,683. Berdasarkan hal tersebut maka H3 yang menyatakan bahwa Penilaian *collateral* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, diterima.

4.4.2.5. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *capacity* terhadap efektivitas pemberian kredit memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0.180. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *capacity* dalam menganalisis kelayakan permohonan kreditterhadap efektivitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *capacity* untuk menilai kelayakan kredit calon debiturmaka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai *t* hitung variabel bebas *capacity* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 4.122 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan derajat bebas (*df*) sebesar 40 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,683.

Berdasarkan hal tersebut maka H4 yang menyatakan bahwa Penilaian *capacity* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, diterima.

4.4.2.6. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel bebas *condition of economy* terhadap efektivitas pemberian kredit memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0.145. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penilaian *condition of economy* dalam menganalisis kelayakan permohonan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit adalah positif. Pernyataan tersebut selaras dengan apabila bank menerapkan penilaian *condition of economy* untuk menilai kelayakan kredit calon debitur maka akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Nilai t hitung variabel bebas *condition of economy* terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 2.261 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 40 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1.683. Berdasarkan hal tersebut maka H5 yang menyatakan bahwa Penilaian *condition of economy* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit, diterima.

4.4.2.7. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) variabel Y sebesar 0,959 atau 95,9%. Hal ini menerangkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel Y senilai 95,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

4.4.2.8. Uji Statistik T (Parsial)

Penggunaan uji t untuk diketahui pengaruh masing-masing variabel independen X, yaitu *character* (X_1), *capital* (X_2), *collateral* (X_3), *capacity* (X_4), *condition of economy* (X_5), terhadap variabel dependen Y (*efektivitas pemberian kredit*). Menggunakan Probabilitas signifikansi 0,05 (5%) sebagai pengambilan keputusan (Ghozali, 2016).

Berdasarkan tabel 4.9 variabel independen dimiliki besar signifikansi $< 0,05$ (5%) yang artinya secara parsial variabel yang dimiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). Sedangkan variabel independen yang memiliki besar signifikansi $> 0,05$ (5%) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). Perhitungan uji t parsial ini ada lima variabel independen yang dimiliki besar signifikansi $< 0,05$ (5%) yaitu

variabel independen Penilaian *character*, *capital*, *collateral*, *capacity*, dan *condition of economy*. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *character* terhadap efektivitas pemberian kredit

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.9 menunjukkan hasil t hitung sebesar 2.189 dengan nilai signifikansi senilai 0.034 lebih kecil dari 0,05 ($0.034 < 0.05$), dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah apabila hasil uji signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian *character* dalam menilai kelayakan permohonan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2017).

2. Pengaruh *capital* terhadap efektivitas pemberian kredit.

Perhitungan uji t memperoleh t hitung sebesar 4,048 dengan nilai signifikansi senilai 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah apabila hasil uji signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian *capital* dalam menilai kelayakan permohonan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarini (2017).

3. Pengaruh *collateral* terhadap efektivitas pemberian kredit

Perhitungan uji t memperoleh t hitung sebesar 2,242 dengan nilai signifikansi senilai 0.031 lebih kecil dari 0,05 ($0.031 < 0.05$), dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah apabila hasil uji signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian *collateral* dalam menilai kelayakan permohonan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribawan (2017).

4. Pengaruh *capacity* terhadap efektivitas pemberian kredit

Perhitungan uji t memperoleh t hitung sebesar 4,122 dengan nilai signifikansi senilai 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0.05$). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah apabila hasil uji signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian *capacity* dalam menilai kelayakan permohonan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian Anisah (2017) dan mendukung penelitian Ambarini (2017).

5. Pengaruh *condition of economy* terhadap efektivitas pemberian kredit.

Perhitungan uji t memperoleh t hitung sebesar 2.261 dengan nilai signifikansi senilai 0.029 lebih kecil dari 0,05 ($0.029 < 0.05$). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah apabila hasil uji signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari

0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian *condition of economy* dalam menilai kelayakan permohonan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribawan (2017).

4.5. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan atau serentak terdapat pengaruh yang signifikan faktor 5C terhadap efektivitas pemberian kredit mikro di PT. BRI yang ada di Kabupaten Dompu.

Secara parsial faktor *Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition of Economy* juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit mikro.

4.5.1. Pengaruh *Character* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Faktor *Character* berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit, hal ini disebabkan apabila nasabah memiliki karakter, watak, pola perilaku yang baik serta rasa tanggung jawab yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kesadaran nasabah untuk melakukan kewajibannya yaitu melunasi kredit kepada bank, sehingga dapat mendukung kelancaran pemberian kredit dan mencegah risiko kredit macet. Firmansyah dan Jhon (2018) menyatakan bahwa kredit macet sering terjadi akibat analisis terhadap karakter nasabah yang kurang teliti, maka apabila

faktor karakter dapat dideteksi dengan baik oleh pihak bank maka dapat mengurangi risiko kerugian pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ambarini (2017), semakin baik data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari debitur, maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan Bank kepada debitur.

Namun dalam pelaksanaannya, karakter merupakan hal yang sangat sulit dideteksi karena tidak seperti faktor lain yang dapat dianalisis menggunakan bukti tertulis, faktor karakter hanya dapat dianalisis dengan menerka atau menebak menggunakan intuisi. Oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam hal menganalisis karakter nasabah, beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah: mengenal dari dekat, mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon debitur dalam perbankan, mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain. Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak bank dapat menganalisis tentang kejujuran debitur tersebut. Jika ditemukan kejujuran yang positif maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada debitur.

4.5.2. Pengaruh *Capacity* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Faktor *Capacity* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit mikro. Penilaian terhadap *capacity* berarti menilai kemampuan nasabah dalam memimpin atau menjalankan perusahaannya, apabila nasabah mampu mengelola usahanya dengan baik maka akan semakin besar kemungkinan bahwa

nasabah tersebut akan mampu untuk menngembalikan pinjamanya terhadap bank dengn tepat waktu (Israk, 2017), sehingga apabila nasabah mampu menyelesaikan pinjaman tepat waktu atau tanpa menunggak, maka pemberian kredit dianggap efektif karena bank tidak mengalam kerugian akibat pinjaman tidak dikembalikan.

Oleh sebab itu, pihak bank harus dengan sangat teliti dalam menilai *capacity* nasabah agar tidak terjadi kesalahan yang dapat berujung pada kerugian. Pihak bank harus memperhatikan: angka-angka hasil produksi, angka-angka penjualan dan pembelian, perhitungan rugi-laba usaha saat ini dan proyeksinya, Data-data dan finansial di waktu-waktu lalu, yang tercermin didalam laporan keuangan debitur, sehingga dapat diukur kemampuan debitur untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut. Apabila terdapat penilaian yang baik terhadap *Capacity* maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada debitur tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ribawan (2017), yang menyatakan bahwa *capacity* berhubungan dengan kemampuan nasabah, maka semakin baik kemampuan nasabah, semakin baik pula nasabah tersebut dalam mengembalikan pinjaman.

4.5.3. Pengaruh *Capital* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel *Capital* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Andhini dan Yuliandhari (2014) memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan debitur maka semakin efektif kredit yang

diberikan kepada debitur. Hal ini dikarenakan debitur dengan tingkat kekayaan yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga menurunkan risiko kredit macet yang dapat merugikan bank.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Israk (2017), *capital* adalah kondisi keuangan nasabah yang dicerminkan oleh modal yang dimilikinya dan pendistribusian modal tersebut dalam usahanya, modal yang besar menunjukkan kemampuan nasabah juga besar sehingga akan lebih mudah dalam melunasi kewajibannya terhadap bank. Firnansyah dan Jhon (2018) mengungkapkan hal yang serupa dimana *capital* atau modal sendiri nasabah menunjukkan kemampuan nasabah yang baik dalam mengelola modalnya dalam keseharian dan menjalankan usaha. Sehingga dapat disimpulkan apabila *capital* atau modal nasabah dapat dinilai atau dianalisa dengan baik dan hati-hati maka dapat meningkatkan keefektifan pemberian kredit karena nasabah dapat melunasi kewajiban secara tepat waktu sehingga tidak merugikan kedua pihak yaitu bank dan nasabah itu sendiri.

4.5.4. Pengaruh *Collateral* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Variabel *Collateral* berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Hasil ini serupa dengan hasil yang diperoleh oleh Anisah 2017. Hal ini disebabkan karena *Collateral* atau jaminan menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh pihak bank (Ambarini, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Gandarpradja

(2004), *collateral* (jaminan) atau agunan menjamin keamanan dalam transaksi kredit sehingga transaksi dapat berjalan dengan lancar tanpa megikan salah satu atau kedua belah pihak. Adanya jaminan adalah untuk menjadi garansi bagi pihak bank apabila nasabah gagal melunasi pinjamannya, sehingga jaminan dat dijadikan pengganti dari kerugian yang dialami nasabah, adanya jaminan juga scera tidak langsung meningkatkan kemungkinan nasabah melunasi kewajibannya, hal ini disebabkan nasabah ingin mendapatkan embali hak atas kepemilikan jaminan tersebut.

Maka analisis terhadap jaminan harus dilakukan secara hati-hati untuk mendeteksi kecurangan sera mencegah kerugian di masa yang akan dating, untuk itu yang harus dilakukan pihak bank adalah: Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut, Mengukur stabilitas nilainya, Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya, Memperhatikan pengikatan barang-barang yang benar-benar menjamin kepentingan perusahaan, sesuai dengan kepentingan hukum yang berlaku. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan kepada pihak bank, maka pihak bank akan semakin besar pula dalam memutuskan pemberian kredit kepada debitur.

4.5.5. Pengaruh *Condition of Economy* Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Variabel *Condition of Economy* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Hasil yang sama diperoleh oleh Ribawahan (2017) dalam penelitian yang serupa, menurutnya hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap prospek usaha atau bisnis suatu usaha. Hal ini tentu akan

berpengaruh pula dalam perlakuan debitur untuk mengembalikan kewajiban kepada Bank. Pihak bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum, serta kondisi pada sektor usaha debitur. Gandarpradja (2004) menjelaskan bahwa penting untuk melihat kondisi perekonomian dan social nasabah dalam menentukan keputusan kredit apa yang akan diberikan, semakin baik kondisi perekonomian nasabah maka semakin baik pula kesempatan nasabah akan melunasi pinjamannya tepat waktu. Dalam hal ini yang harus diperhatikan pihak bank adalah: keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya, misalnya kenaikan BBM, dan kenaikan harga barang lainnya, apakah dengan kenaikan ini berpengaruh terhadap usaha nasabah baik secara positif maupun negatif, pengaruh ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Keadaan pemasaran dari usaha calon debitur, prospek usaha dimasa yang akan datang, untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank, kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri, dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penilaian prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition Of Economy*) terhadap efektivitas pemberian kredit di Bank BRI Kabupaten Dompu. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data primer sebagai sumbernya. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program *statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver 21.00* sehingga dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada Kantor cabang dan unit Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner dan yang kembali untuk diuji adalah sebanyak 45 kuesioner. Penyebaran kuesioner dengan cara mendatangi secara langsung kantor-kantor BRI yang ada di Kabupaten Dompu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang selanjutnya menggunakan analisis lain untuk menginterpretasikan data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda adalah:

- a. Variabel *character* (X1) memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). perhitungan uji t senilai 2,198 dengan taraf signifikansi sebesar 0.034 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.34 <$

- 0.05) berarti penilaian terhadap *charater* nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan dilakukannya penilaian atau analisis secara teliti dan hati-hati terhadap *character* calon nasabah pada saat pengajuan kredit maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pemberian kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.
- b. Variabel *capital* (X2) memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). perhitungan uji t diperoleh t hitung senilai 4,048 dengan taraf signiikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) berarti penilaian terhadap faktor *capital* nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan dilakukannya penilaian atau analisis secara teliti dan hati-hati terhadap faktor *capital* calon nasabah pada saat pengajuan kredit maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pemberian kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.
- c. Variabel *collateral* (X3) memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). perhitungan uji t diperoleh t hitung senilai 2,242 dengan taraf signiikansi sebesar 0.031 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.031 < 0.05$) berarti penilaian terhadap faktor *capital* nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan dilakukannya penilaian atau analisis secara teliti dan hati-hati terhadap faktor *collaterall* calon debitur dapat

meningkatkan efektivitas kegiatan pemberian kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.

- d. Variabel *capacity* (X4) memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). perhitungan uji t diperoleh t hitung senilai 4,122 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) berarti penilaian terhadap faktor *capacity* nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Maka, dapat disimpulkan dengan dilakukannya analisis secara teliti terhadap faktor *capacity* nasabah pada saat pengajuan kredit maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pemberian kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.
- e. Variabel *condition of economy* (X5) memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit (Y). perhitungan uji t diperoleh t hitung senilai 2,261 4 dengan taraf signifikansi sebesar 0.02 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.029 < 0.05$) berarti penilaian terhadap faktor *capacity* nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Maka, dapat disimpulkan dengan dilakukannya analisis secara teliti terhadap faktor *condition of economy* sebelum pengambilan keputusan pemberian kredit maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pemberian kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.

b. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pengaruh penilaian prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition Of Economy*) terhadap efektivitas pemberian kredit di Bank BRI Kabupaten Dompu maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya antara lain:

a. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya pengaruh antara penilaian prinsip 5C terhadap efektivitas pemberian kredit. Maka Bank Rakyat Indonesia diharapkan mampu meningkatkan prosedur penilaian prinsip 5C agar dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih efektif, yaitu dengan meningkatkan faktor ketelitian dan kehati-hatian agar penilaian terhadap setiap unsure 5C tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan. Pihak Bank juga diharapkan dapat lebih tegas dalam pengambilan keputusan kredit, agar mengurangi risiko-risiko nasabah nakal yang memalsukan data dalam persyaratan permohonan kredit. Disamping itu pihak bank juga diharapkan dapat melakukan penyuluhan dan pengawasan secara intensif terhadap setiap nasabah dan debitur mengenai kredit serta prosedurnya, karena apabila penyuluhan dan pengawasan dapat dijalankan dengan baik maka akan lebih meningkatkan keefektifan dari aktivitas pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Dompu.

b. Untuk Nasabah

Nasabah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam hal pengajuan kredit kepada bank. Nasabah diharapkan dapat lebih jujur dalam melengkapi persyaratan pengajuan kredit, karena di Kabupaten Dompu sendiri masih banyak nasabah nakal yang menggunakan identitas orang lain pada saat mengajukan permohonan kredit sehingga menyulitkan pihak bank dalam pengambilan keputusan sehingga dapat berisiko menimbulkan kerugian. Oleh karena itu nasabah harus membekali diri dengan pengetahuan mengenai prosedur-prosedur kredit dari tahap pengajuan, pencairan, pengawasan sampai dengan pelunasan agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam kegiatan pemberian kredit ini. Selain itu nasabah juga diharapkan agar dapat lebih bijak dalam menggunakan dana kredit yang diberikan oleh bank agar tujuan dari pemberian kredit ini yaitu meningkatkan taraf kehidupan nasabah dapat tercapai.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara umum dan luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti subjek penelitian selain prinsip 5C yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit. Selain itu, objek penelitian tidak terbatas pada PT. BRI Kabupaten Dompu, tetapi mungkin dapat dilakukan penelitian di Bank lain seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Syariah.

Hal ini bertujuan memberikan sudut pandangan terbaru secara umum dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Pandi. 2010. Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Jurnal Among Makarti*. 3(5).
- Ambarini, Mita Dewi. Pengaruh 5C (Character, Collateral, Capacity, Capital and Condition of economy) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Kecamatan Lengkong. *Jurnal Akuntansi Politeknik Piksi Ganesha, Bandung*. 2017.
- Andhini, Firda A dan Yuliandhari, Wily S. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT.BPR Artha Bersama Depok. *Journal eProceeding of Management*. 1(3). Desember 2014.
- Anisah, Nur. 2017. *Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Artiningsih, Yuli. 2016. *Peranan Penilaian 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta*, Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Ernawati. 2014. *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5C Terhadap Non Performing Loan Pada PT Bank Raktar Indonesia (Persero) TBK KCP Baranangsiang Bogor*. Skripsi. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Fahmi, Irham dan Hadi, YL. 2010. *Manajemen Perkreditan*. Bandung : Alfabeta
- Febriana, Fitrita. 2018. *Analisis Penilaian Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Cabang Tulungagung*. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Firmansyah, Ari dan Fernos Jhon. 2018. Analisis Kredit Ermasalah dilihat dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditn Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugerah Cabang Padang. *Jurnal Business and Finance* Vol, 1, No. 1.
- Gandarpradja, Permadi. 2004. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu SP. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Israk, M. 2017. Analisis Efektivitas Pemberian kredit Pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengraian. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No.1.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardani. 2011 *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi IV*. Yogyakarta : Andi.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Lembaga Keuangan*. Bekasi : Gramata Publishing.
- Ribawan, Anjar. 2017. *Pengaruh Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition of economy Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Mikro Pada Bank BJB Cabang Tamansari Bandung. Skripsi*. Program Studi Komputerisasi Akuntansi Politeknik Piksi Ganesha, Bandung.
- Rohmatan. 2015. *Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPPS BMT UMMAT SEJATERA (BUS) Cabang Cepu. Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Malang.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto, 2011. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhesti, Iyen Eka. 2017. Analisis Penerapan prinsip 5C pada Produk Pembiayaan IB Griya Bank Jateng Syariah (Studi Kasus Pada Bank Jateng Syariah Cabang Semarang). Diploma thesis, UIN Walisongo.
- Suyatno, Thomas. 1990. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usanti, Trisadini P dan Shomad, Abd. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Niniek. 2017. *Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank*. Vol. 1, No. 1.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di Dompu

Salam hormat,

Dengan ini saya:

Nama : Nur Amalia
NIM : 15520098
Jurusan/Fakultas : Akuntansi/ Ekonomi

Dengan ini sedang melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA BANK BRI YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU**. Oleh karena itu, untuk keperluan penelitian, saya memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/ I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya berdasarkan informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara/ I miliki. Kuesioner ini dibuat dalam rangka penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat menyelesaikan strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara/ i dapat memberikan manfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Saya menjamin kerahasiaan atas data dan informasi yang diberikan kepada saya untuk tidak diberitahukan kepada pihak lain dalam kepentingan apapun.

Atas ketersediaan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara/ I saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Nur amalia

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENILAIAN PRINSIP 5C TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA BANK BRI YANG BERADA DI KABUPATEN DOMPU.

A. Data Responden

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan data diri Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Kantor :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Usia : ≤ 23 th 24 - 28 th
 29 - 33 th 34 - 38 th
 ≥ 39
6. Masa Kerja : ≤ 1 th 2 - 4 th
 5 - 8 th 8 - 12 th
 ≥ 13 th
7. Pendidikan Te: SMA/SMK D1
 D2 D3
 S1 S2
 S3

B. Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

KS : Kurang Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

X	CHARACTER	STS	KS	N	S	SS
1	Itikad dan rasa tanggung jawab yang dimiliki calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.					
2	Watak, pola perilaku dan gaya hidup calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pinjaman.					
3	komitmen pembyatan oleh calon debitur menjadi bahan penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.					
CAPITAL						
4	Calon debitur yang memiliki penghasilan tetap memiliki kemungkinan lebih besar untuk disetujui permohonan kreditnya.					
5	Calon debitur yang memiliki lebih dari satu sumber penghasilan memiliki kemungkinan lebih besar untuk disetujui permohonan kreditnya.					
6	Calon debitur yang memiliki simpanan atau tabungan di bank berkemungkinan lebih besar untuk disetujui permohonan kreditnya.					
COLLATERAL						
7	Nilai jaminan yang sebanding atau melebihi nilai plafond pembiayaan menjadi persetujuan dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur.					
8	Kepemilikan jaminan dan kelengkapan dokumen menjadi pertimbangan dalam menilai kelayakan pemberian kredit.					
9	pembiayaan akan disetujui apabila jaminan bersifat marketable					
CAPACITY						
10	Pengalaman dan pendidikan nasabah menjadi pertimbangan dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.					
11	Kemampuan dalam membayar pinjaman menjadi penilaian dalam menentukan kelayakan pemberian kredit.					
12	kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman dengan tepat waktu menjadi penilaian dalam menentukan kelayakan pemberian kredit.					
CONDITION OF ECONOMY						
13	Perkembangan usaha calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan					
14	perkembangan perekonomian calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.					
15	Konidisi sosial ekonomi calon debitur menjadi penilaian kelayakan pemberian kredit.					
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT						
16	Persyaratan pengajuan kredit mudah dan tidak memberatkan nasabah.					
17	Pemberian pembiayaan dilakukan sesuai prosedur yang ditentukan PT. BRI					
18	Pemberian pembiayaan saling menguntungkan bagi debitur dan kreditur					
19	Proses pengajuan hingga pencairan pembiayaan memakan waktu yang cukup cepat					
20	pihak bank melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala pasca pencairan					
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT						
16	Pemberian pembiayaan dilakukan dengan prosedur-prosedur serta ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak manajemen PT. BRI.					
17	Pihak bank dan pihak debitur tidak saling dirugikan atas transaksi pemberian kredit					

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

Tabulasi Data Diri Responden :

No.	Data Narasumber			
	L/P	Usia	MK	PT
1	1	3	3	5
2	1	5	4	5
3	1	2	2	5
4	2	3	3	5
5	1	4	3	5
6	2	4	4	5
7	1	3	3	5
8	1	5	4	5
9	1	3	3	5
10	2	4	3	6
11	1	5	5	5
12	1	4	4	5
13	2	2	2	5
14	1	3	4	5
15	2	3	3	4
16	2	5	5	5
17	1	3	3	5
18	1	5	5	6
19	1	4	4	6
20	1	3	4	5
21	2	2	3	5
22	2	3	3	5
23	1	3	4	5
24	1	4	4	6
25	1	5	5	5
26	2	3	3	5
27	1	3	4	5
28	1	3	5	5
29	1	4	4	5
30	1	5	5	5
31	2	3	3	5
32	2	4	4	5

33	1	5	5	6
34	1	5	5	5
35	2	2	2	5
36	1	5	5	4
37	1	3	4	5
38	2	2	3	5
39	1	3	4	5
40	1	4	4	5
41	1	5	5	6
42	2	2	2	5
43	2	3	3	4
44	1	3	3	5
45	1	4	4	5

Tabulasi Respon Atas Variabel X :

<i>Character</i>			<i>Capital</i>			<i>Collateral</i>			<i>Capacity</i>			<i>Condition Of Economy</i>		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	13	14	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Tabulasi Respon Atas Variabel Y :

<i>Efektivitas Pemberian Kredit</i>	
16	17
4	4
5	4
5	5
5	5
4	4
5	5
4	4
5	5

5	5
4	4
5	5
4	4
4	4
4	4
5	5
5	5
5	5
5	4
5	5
5	5
4	4
5	5
4	4
5	5
5	4
4	4
4	5
5	5
5	5
5	5
5	5
4	4
5	5
5	5
4	4
5	4
4	4
4	4
5	5
5	5
5	5
4	4
5	5

Lampiran 3 Perrhitungan Uji Univariat, Uji Validitas, Reabilitas, dan Uji Asumsi Klasik

1. Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Character	135	3	5	604	4.47	.571	.326	
Capital	135	3	5	619	4.59	.509	.259	
Collateral	135	3	5	607	4.50	.558	.312	
Capacity	135	3	5	601	4.45	.595	.354	
Condition	135	4	5	618	4.58	.496	.246	
Efektivitas	90	4	5	415	4.61	.490	.240	
Valid N (listwise)	90							

2. Uji Validitas

a. Uji Validitas X1

Correlations					
		Character1	Character2	Character3	Total
Character1	Pearson Correlation	1	.625**	.643**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45
Character2	Pearson Correlation	.625**	1	.650**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45
Character3	Pearson Correlation	.643**	.650**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.748**	.819**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas X2

Correlations

		Capital1	Capital2	Capital3	Total
Capital1	Pearson Correlation	1	.815**	.614**	.904**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45
Capital2	Pearson Correlation	.815**	1	.769**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45
Capital3	Pearson Correlation	.614**	.769**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.904**	.889**	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji Validitas X3

Correlations

		Collateral1	Collateral2	Collateral3	Total
Collateral1	Pearson Correlation	1	.666**	.404**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000
	N	45	45	45	45
Collateral2	Pearson Correlation	.666**	1	.378*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.000
	N	45	45	45	45
Collateral3	Pearson Correlation	.404**	.378*	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.006	.011		.000
	N	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.780**	.734**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlatin is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Uji Validitas X4

Correlations

		Capacity1	Capacity2	Capacity3	Total
Capacity1	Pearson Correlation	1	.516**	.629**	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45
Capacity2	Pearson Correlation	.516**	1	.545**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45
Capacity3	Pearson Correlation	.629**	.545**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.791**	.743**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Uji Validitas X5

Correlations

		Condition1	Condition2	Condition3	Total
Condition1	Pearson Correlation	1	.639**	.684**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45
Condition2	Pearson Correlation	.639**	1	.771**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45
Condition3	Pearson Correlation	.684**	.771**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.846**	.871**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Uji Validitas Y

Correlations

		Efektivitas1	Efektivitas2	Total
Efektivitas1	Pearson Correlation	1	.775**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	45	45	45
Efektivitas2	Pearson Correlation	.775**	1	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.929**	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Reabilitas

a. Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.840	3

b. Uji Reabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	3

c. Uji Reabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.733	3

d. Uji Reabilitas X4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.786	3

e. Uji Reabilitas X5

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.874	3

f. Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.873	2

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18886759
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.102
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.139	.302		-.461	.647		
	Capital	.194	.048	.290	4.048	.000	.180	5.551
	Collateral	.095	.042	.139	2.242	.031	.240	4.174
	Capacity	.180	.044	.291	4.122	.000	.186	5.371
	Condition	.145	.064	.209	2.261	.029	.109	9.202
	Character	.075	.034	.122	2.198	.034	.300	3.337

a. Dependent Variable: Efektivitas

c. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.778	.750		2.371	.023
	Character	-.031	.096	-.103	-.323	.749
	Capital	.115	.082	.401	1.412	.166
	Collateral	-.015	.100	-.051	-.147	.884
	Capacity	-.136	.111	-.397	-1.231	.226
	Condition	-.019	.107	-.056	-.180	.858

a. Dependent Variable: ABS_RES

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.959	.187	1.812

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Collateral, Capacity, Capital

b. Dependent Variable: Efektivitas

5. Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.139	.302		-.461	.647
	Character	.075	.034	.122	2.198	.034
	Capital	.194	.048	.290	4.048	.000
	Collateral	.095	.042	.139	2.242	.031
	Capacity	.180	.044	.291	4.122	.000
	Condition	.145	.064	.209	2.261	.029

a. Dependent Variable: Efektivitas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., MSA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Amalia
NIM : 15520098
Handphone : 081217153929
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Email : nuramalia12345@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Penilaian Prinsip 5c (*Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition Of Economy*) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia yang Berada di Kabupaten Dompu

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	11%	3%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Mei 2019
UP2M

Zuraidah, SE., MSA
19761210 200912 2 001

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	pendidikan-hukum.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
9	ml.scribd.com	

Internet Source

1%

10 jurnal.untan.ac.id
Internet Source

1%

11 Arnayulis Arnayulis, Mega Amelia Putri, Indri Wahyu Putri. "Manajemen Risiko Pembiayaan Warung Mikro pada Bank Syariah Mandiri KC Payakumbuh", Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 2019
Publication

1%

12 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

1%

13 Submitted to Universitas Sam Ratulangi
Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BUKTI HASIL KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nur Amalia
NIM : 15520098
Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
Judul Skripsi : Pengaruh Penilaian Prinsip 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition Of Economy*) Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia yang Berada di Kabupaten Dompu

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 November 2018	Acc Outline	1 <i>Choruf</i>
2	26 November 2018	Proposal Bab I, II & III	2 <i>Choruf</i>
3	01 Desember 2018	Revisi Bab I, II & III	3 <i>Choruf</i>
4	28 Desember 2018	Acc Proposal	4 <i>Choruf</i>
5	15 Februari 2019	Seminar Proposal	5 <i>Choruf</i>
6	15 April 2019	Bab 4 & 5	6 <i>Choruf</i>
7	07 Mei 2019	Bab 5 dan Acc Sidang Skripsi	7 <i>Choruf</i>
8	24 Mei 2019	Ujian Komprehensif	8 <i>Choruf</i>
9	14 Juni 2019	Sidang Skripsi	9 <i>Choruf</i>
10	20 Juni 2019	Acc Keseluruhan	10 <i>Choruf</i>

Malang, 20 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Nanik Wahyuni, SE., MSi., AK., CA

NIP. 19720322.200801 1 005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Amalia
Tempat, tanggal lahir : Dompu, 11 Agustus 1998
Alamat asal : Jl. A. Yani No. 14 Kel. Dorotangga Kec. Dompu
Kab. Dompu, Nusa Tenggara Barat
Alamat di Malang : Jl. Sumber Sari Gang 1 A Kel. Sumber Sari,
Lowokwaru, Malang
Telepon/ Hp : +6281 217 153 929
E-mail : nuramalia12345@gmail.com
Facebook : Lia
Instagram : nur_amalia118

Pendidikan Formal

2004-2010 : SDN No. 19 Dompu
2010-2012 : SMP Negeri 1 Dompu
2012-2015 : SMA Negeri 1 Dompu

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang tahun
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang tahun

Pengalaman Organisasi

- Anggota Asisten Laboratorium Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun tahun 2017-2018 dan 2018-2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Kemahasiswaan dan Akademik “OPAK” Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Orientasi Pengenalan Kemahasiswaan dan Akademik “OSFAK” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Orientasi Pengenalan Kemahasiswaan dan Akademik “Accounting Gathering” Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Workshop Kemahasiswaan dan Character Building Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta 4th “International Conference On Islamic Economics And Business”(ICONIES) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Panitia Pelatihan MYOB di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Panitia *The 6th International Conference of Islamic Economics & Busniess (ICONIES)* 2018
- Panitia Pengisian e-SPT “Tax Center” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Workshop Penulisan Artikel & “How to Submit Article By OJS” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Panitia Pengisian e-SPT “Tax Center” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019